

**LAPORAN**

**PRAKTEK KERJA LAPANGAN  
DI  
KOPERASI SUSU PERAH "SUKA MAKMUR" GRATI PASURUAN  
TAMAN TERNAK PENDIDIKAN (TEACHING FARM)  
BALAI KARANTINA KEHEWANAN WILAYAH III**



OLEH :

S U P A N D I  
SURABAYA-JAWA TIMUR

**FAKULTAS KEDOKTERAN HEWAN  
UNIVERSITAS AIRLANGGA  
S U R A B A Y A  
1993**

LAPORAN  
TAMAN TERNAK PENDIDIKAN  
DI  
DESA TANJUNG KECAMATAN KEDAMEAN  
KABUPATEN GRESIK

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT. atas segala limpahan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan ini dengan baik.

Kegiatan koasistensi di Taman Ternak Pendidikan di desa Tanjung Kecamatan Kedamean Kabupaten Gresik yang dimulai sejak tanggal 26 Oktober - 21 November 1992 ini dirasakan banyak sekali manfaatnya bagi penulis sehingga dapat menambah wawasan di bidang kedokteran hewan serta dapat menjadi bekal yang berguna bagi penulis kelak sebagai dokter hewan.

Dengan rasa hormat, pada kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Bapak penanggungjawab Taman Ternak Pendidikan Fakultas Kedokteran Hewan Universitas Airlangga.
2. Bapak dosen pembimbing yang bertugas di Taman Ternak Pendidikan Fakultas Kedokteran Hewan Universitas Airlangga.
3. Semua pihak yang turut membantu dalam menyelesaikan laporan ini.

Penulis menyadari bahwa penulisan laporan ini masih belum sempurna. Walaupun demikian semoga laporan ini dapat bermanfaat bagi pengembangan Taman Ternak Pendidikan.

Surabaya, Maret 1993

Penulis

## DAFTAR ISI

	Halaman
BAB I. PENDAHULUAN .....	1
BAB II. PROGRAM PENGELOLAAN TERNAK .....	3
BAB III. KEGIATAN KOASISTENSI .....	14
BAB IV. HASIL PRODUKSI .....	24
BAB V. PEMBAHASAN .....	29
BAB VI. KESIMPULAN DAN SARAN .....	31
PROPOSAL .....	33

## BAB I

### PENDAHULUAN

Program ko-asistensi merupakan kegiatan yang harus diikuti oleh mahasiswa kedokteran hewan sebagai syarat untuk memperoleh gelar dokter hewan. Program ini diharapkan dapat mencetak lulusan yang berkualitas tinggi dengan kemampuan ilmu dan ketrampilan di lapangan yang dapat diandalkan.

Salah satu kegiatan ko-asistensi tersebut adalah tugas di Taman Ternak Pendidikan. Taman Ternak Pendidikan ini bertempat di desa Tanjung - Kecamatan Kedamean Kabupaten Gresik Jawa Timur. Ternak-ternak yang ada disini adalah ternak yang sudah biasa dipelihara di masyarakat dengan pemeliharaan secara intensif yang meliputi sapi perah, sapi potong, domba, ayam petelur, ayam pedaging dan itik. Selain itu Taman Ternak Pendidikan juga mengembangkan program pengabdian masyarakat terutama terhadap masyarakat di sekitarnya. Program pengabdian masyarakat ini dimulai dengan memberi penyuluhan percontohan pemeliharaan ayam buras dan pembagian paket kredit ayam buras pada Karang Taruna desa Tanjung, kecamatan Kedamean Gresik.

Selama melakukan ko-asistensi di Taman Ternak Pendidikan diharapkan mahasiswa dapat menambah abilitas maupun personalitasnya dengan melihat secara langsung dan melakukan praktek manajemen terhadap berbagai macam ternak yang ada didalamnya. Dalam hal ini mahasiswa juga

melakukan kegiatan pendidikan simulasi manajemen peternakan yang masing-masing mahasiswa menduduki suatu peran (jabatan) sesuai dengan struktur organisasi perusahaan peternakan yang benar. Di sini mahasiswa seolah-olah memegang suatu jabatan yang sebenarnya sehingga harus mengetahui segala seluk-beluk masalah yang menjadi tanggung jawabnya. Peran tersebut bisa sebagai direktur utama, direktur, sekretaris, bendahara maupun manager. Hal seperti ini memang perlu latihan dan persiapan sedini mungkin mengingat pada akhirnya mahasiswa akan terjun di masyarakat dan berhadapan langsung dengan berbagai masalah yang berkaitan dengan masalah manajemen peternakan serta melaksanakan peran manager dalam bermacam-macam tingkatan, dari tingkatan rendah sampai tingkatan tertinggi.

## BAB II

### PROGRAM PENGELOLAAN

#### **Peternakan Sapi Perah**

##### **Jenis dan jumlah**

Jenis sapi perah yang dipelihara adalah Friesian Holstein (FH) sejumlah 9 ekor dengan perincian 4 ekor sapi betina dewasa berproduksi, 2 ekor sapi betina dewasa tidak berproduksi, 2 ekor sapi dara dan 1 ekor sapi jantan dewasa.

##### **Sistem perkandangan dan pemeliharaan**

Kandang dibuat secara permanen dengan luas 3,75 meter persegi untuk tiap ekor sapi, atap terbuat dari asbes gelombang, lantai dari semen, tempat pakan dan minum berbentuk palung yang terbuat dari semen. Lantai kandang dibuat agak miring menuju saluran pembuangan. Kandang bersifat terbuka dan sapi dipelihara secara intensif dengan sistem tail to tail. Bagian tengah kandang terdapat saluran pembuangan untuk memudahkan pembersihan kotoran.

##### **Higiene dan sanitasi lingkungan**

Kesehatan dan kebersihan lingkungan benar-benar diperhatikan. Tempat pembuangan kotoran cukup jauh dari kandang, aliran saluran pembuangan lancar dan dapat dimungkinkan terhindar adanya endapan kotoran atau sisa-

sisia makanan. Cukup tersedia air bersih dan sirkulasi udara cukup. Kandang tidak terlalu lembab dan terhindar adanya genangan air dan kotoran yang menumpuk terlalu banyak.

### **Sisten pemberian pakan dan pemerahan**

Pakan untuk sapi perah terdiri atas hijauan/rumput dan konsentrat. Seekor sapi perah induk untuk kebutuhan hidup pokoknya dalam sehari memakai perhitungan kasar yaitu sebesar hijauan 10% dan konsentrat 0,5 - 1% dari berat badan, sedangkan untuk induk yang sedang laktasi perlu penambahan 0,4 kilogram konsentrat untuk setiap liter air susu yang dihasilkan. Rumput diberikan tiga kali sehari dan konsentrat dua kali sehari.

Pemerahan dilakukan dua kali sehari yaitu pada pagi dan sore. Hal-hal yang diperhatikan dalam pemerahan adalah kebersihan kandang dan sapi itu sendiri, selain itu pemerahannya harus tuntas. Tempat penampungan air susu berupa kontainer yang terbuat dari logam tidak mudah berkarat dan benar-benar bersih.

### **Sisten kesehatan**

Perhatian terhadap adanya kasus-kasus reproduksi dan kontrol kesehatan dilakukan secara rutin dan seksama. Pemeliharaan kesehatan ambing dijalankan dengan cara perlakuan diberi vaselin pada masing-masing puting



sebelum dilakukan pemerahan untuk mempermudah proses pemerahan dan mengurangi trauma akibat pemerahan.

### **Recording**

Tiap ekor sapi diberi nomor telinga untuk identitasnya, pencatatan inseminasi buatan dan status reproduksinya. Selain itu perlu dilakukan pula pencatatan terhadap hasil produksi air susu, pedet, induk tua afkir, induk produktif dan jumlah pakan.

### **Peternakan Sapi Potong**

Sapi potong yang dipelihara berjumlah 11 ekor yaitu 4 ekor sapi betina dewasa, 4 ekor sapi jantan dewasa, 2 ekor dara dan 1 ekor pedet betina. Jenis yang ada yaitu Brangus, FH dan Australia.

### **Sistem pemeliharaan dan perkandangan**

Ukuran kandang untuk tiap ekor sapi seluas 3,75 meter persegi, keadaan kandang permanen, atap terbuat dari asbes gelombang dan berlantai semen. Tempat pakan berbentuk palung terbuat dari semen sedangkan tempat minum terbuat dari ban mobil bekas. Lantai kandang dibuat agak miring menuju ke saluran pembuangan. Sapi dipelihara secara intensif pada kandang berdinding terbuka dengan sistem paralel (Tail to tail atau Head to head).

**Higiene dan sanitasi**

Aliran saluran pembuangan lancar. Tersedia cukup air bersih dan sirkulasi udara baik. Kandang tidak lembab dan diusahakan sedapat mungkin air hujan tidak dapat masuk. Kebersihan kandang dan lingkungan kandang harus tetap dijaga, dihindarkan adanya tumpukan kotoran ataupun sisa-sisa makanan yang dapat mengundang datangnya lalat ataupun serangga lainnya.

**Sistem Pemberian Pakan**

Kebutuhan pakan untuk seekor sapi potong dapat menggunakan hitungan kotor yang terdiri atas hijauan 10% dan konsentrat 0,5 - 1 % dari berat badan setiap hari. pemberian rumput dilakukan 3 kali sehari sedangkan konsentrat hanya diberikan 1 kali sehari. Air minum diberikan 3 kali sehari.

**Recording**

Pencatatan yang perlu dilakukan pada peternakan sapi potong adalah tingkat kenaikan berat badan dan jumlah pakan yang dikonsumsi untuk mengetahui tingkat konversi pakan. Hal tersebut perlu dilakukan untuk meningkatkan efisiensi produksi dan pengembangannya.

Pertambahan berat badan diperiksa sebulan sekali dan pemeriksaan kesehatan dilakukan secara rutin.

### **Peternakan Domba**

Jumlah domba yang dipelihara di Taman Ternak Pendidikan adalah 1 ekor domba jantan dewasa dan 8 ekor domba betina dewasa.

### **Sistem pemeliharaan dan perkandangan**

Kandang dibangun secara permanen dengan sistem panggung, atap dari asbes gelombang, dinding dari papan. Ruangan kandang dibagi menjadi 4 bagian yaitu : satu bagian untuk kambing, satu bagian untuk ruang isolasi kambing, satu bagian untuk domba dan satu bagian untuk ruang isolasi domba. Tempat pakan terbuat dari papan berbentuk palung diluar dinding kandang, sedangkan tempat minum terbuat dari ban mobil bekas. Luas kandang yang dibutuhkan untuk tiap ekor kambing seluas 1,5 meter persegi. Pemeliharaan dilakukan secara intensif, namun sesekali domba digembalakan selama kurang lebih 1 jam pada sore hari.

### **Sistem pemberian pakan**

Pakan untuk domba tidak berbeda dengan ruminansia lainnya. Kebutuhan hijauan sebesar 10 persen dan konsentrat 0,5 -1 persen dari berat badan.

### **Higiene dan sanitasi**

Lantai kandang harus kering dan sedapat mungkin dihindarkan adanya kotoran dan sisa-sisa makanan yang

menumpuk. Sinar matahari dapat masuk dengan cukup sehingga kandang tidak lembab, sirkulasi udara berjalan lancar dan apabila hujan airnya tidak masuk ke dalam.

### **Kesehatan hewan dan recording**

Hal-hal yang diperhatikan pada peternakan kambing adalah tingkat pertambahan berat badan tiap ekor, jumlah kelahiran anak dan kondisi umum dari ternak itu sendiri.

### **Peternakan Itik Petelur**

#### **Jenis dan jumlah**

Jenis itik yang dipelihara adalah itik Mojosari sejumlah 40 ekor.

#### **Sistem pemeliharaan dan perkandangan**

Bangunan kandang dibuat permanen dengan lantai tanah yang diberi panggung bambu pada tepi-tepi kandang. Tempat pakan terbuat dari bak-bak plastik dan tempat minum terbuat dari ban mobil bekas yang diletakkan pada lantai kandang. Itik dipelihara dengan sistem intensif.

#### **Sistem pemberian pakan dan pengambilan telur**

Kebutuhan pakan untuk masa starter (satu hari - dua bulan) meliputi : umur 1 -15 hari berupa 12 gram nasi basah ditambah 8 konsentrat untuk tiap ekor itik dalam sehari. Umur 15 -30 hari pakan berupa 15 gram katul dan

10 gram konsentrat untuk tiap ekor dalam sehari. Umur 30 - 60 hari dalam sehari dibutuhkan 30 gram katul dan 20 gram konsentrat untuk tiap ekor itik.

Masa grower (2 -5 bulan) tiap ekor membutuhkan 40 gram jagung dan 20 gram konsentrat dalam sehari.

Masa layer (5 bulan ke atas) terdiri atas 60 gram katul, 60 gram jagung dan 30 gram konsentrat untuk tiap ekor dalam satu hari.

Pemberian pakan dilakukan 2 kali sehari pada pagi dan sore. Persediaan air minum harus cukup melimpah. Pengambilan telur dilakukan satu kali sehari pada sore hari.

### **Kontrol kesehatan hewan dan recording**

Vaksinasi ND dilakukan pada DOD yang akan digunakan. Kontrol kesehatan dilakukan secara rutin dan apabila ada itik yang tampak sakit segera dipisahkan dari kelompoknya. Sedapat mungkin dicegah agar tikus tidak dapat masuk ke dalam kandang. Pencatatan yang perlu dilakukan adalah terhadap hasil produksi telur, jumlah pakan yang dikonsumsi dan ada tidaknya kematian. Hasil sampingan dari peternakan itik petelur ini adalah pupuk kandang.

## **Peternakan Ayam Petelur**

### **Jenis dan jumlah**

Ayam petelur produktif yang dipelihara adalah jenis AA Brown sejumlah 54 ekor dan jenis Harco sejumlah 134 ekor serta ayam grower sejumlah 70 ekor jenis Harco.

### **Sistem pemeliharaan dan perkandangan**

Kandang dibangun permanen, lantai terbuat dari semen dan dinding dari kawat anyaman yang sebagian ditutup plastik. Atap kandang terbuat dari asbes gelombang. Kandang untuk layer menggunakan sistem baterai bertingkat tiga terbuat dari bambu dan kayu. Ukuran kandang baterai tersebut adalah 40 cm X 30 cm X 30 cm untuk tiap ekor. Tempat pakan berbentuk saluran memanjang terbuat dari bambu atau kayu dan tempat minum juga berbentuk saluran memanjang terbuat dari pipa paralon yang dibelah. Lantai kandang dibuat agak miring ke depan sehingga memungkinkan telur dapat menggelinding ke luar menuju tempat penampungan telur. Kandang untuk DOC dan ayam grower menggunakan sistem litter.

### **Higiene dan sanitasi**

Lantai kandang dibersihkan satu minggu sekali. Tempat kotoran ayam ditaburi kapur. Tempat minum tiap hari dibersihkan. Kandang tidak boleh terlalu lembab, sinar matahari dapat masuk dengan baik dan sirkulasi udara berjalan lancar.

### **Sistem pemberian pakan dan pengambilan telur**

Kebutuhan pakan untuk seratus ekor dalam sehari sejumlah :

Umur satu hari - Minggu pertama .....	5 kilogram
Minggu Ke-2.....	10 kilogram
Minggu ke-3.....	15 kilogram
Minggu ke-4 sampai ke-7.....	20 kilogram
Minggu ke-8.....	40 kilogram
Minggu ke-9 sampai ke 12.....	6 kilogram
Minggu ke-13 sampai ke 16.....	9 kilogram
Masa produksi.....	11 kilogram

Pengambilan telur dilakukan dua kali sehari pada siang dan sore hari.

### **Sistem kesehatan dan recording**

Program pengendalian penyakit ND dilakukan pada anak-anak ayam umur 4 hari dan diulang pada minggu ketiga, minggu kedua belas dan diulang tiap tiga bulan. Disamping itu juga dilakukan pencegahan terhadap koksidi-osis.

Pencatatan dilakukan secara rutin dan seksama terhadap hasil produksi telur, jumlah ayam produktif, pakan yang dikonsumsi, program vaksinasi serta ada tidaknya kejadian penyakit dan kematian ternak.

## **Peternakan Ayam Pedaging**

### **Jenis dan jumlah**

Jenis ayam pedaging yang dipelihara adalah strain AS sejumlah 298 ekor (umur 2 minggu) dan 295 ekor (umur 5 minggu).

### **Sistem pemeliharaan dan perkandangan**

Anak ayam yang berumur satu hari hingga 3 minggu ditempatkan pada kandang indukan. Sedangkan untuk ayam yang berumur empat minggu hingga masa panen ditempatkan pada kandang litter. Bangunan kandang bersifat permanen, dinding kandang terbuat dari kawat anyaman yang sebagian ditutup tirai plastik. Lantai kandang diberi alas sekam. Tempat pakan dan minum berbentuk lonceng tipe gantung.

### **Higiene dan sanitasi**

Sebelum dipergunakan kandang harus didesinfeksi, lantai kandang dikapur dan kandang dibiarkan kosong selama kurang lebih satu minggu. Litter dijaga agar tetap kering. Tempat pakan dan minum dibersihkan tiap hari. Setelah ayam dipanen kandang dikapur. Kandang diistirahatkan selama beberapa waktu sebelum dipergunakan kembali.

### **Sistem pemberian pakan**

Pakan yang diberikan berbentuk pellet produksi



PT. Comfeed dengan kode Broiler I dan II. Kebutuhan pakan untuk tiap ekornya dalam sehari adalah sebagai berikut :

Minggu I .....	20 gram
Minggu II .....	40 gram
Minggu III .....	60 gram
Minggu IV .....	80 gram
Minggu V .....	100 gram
Minggu VI .....	120 gram
Minggu VII .....	120 gram

Ayam dipanen pada umur enam Minggu.

#### **Sisten kesehatan hewan**

Program pengendalian penyakit ND dilakukan pada anak ayam umur 4 hari dan diulang pada Minggu ketiga. Selain itu juga dilakukan pencegahan terhadap koksidiosis dengan pemberian koksidiostat yang dicampurkan ke dalam air minum selama pemeliharaan hingga saat dipanen. Untuk pertumbuhan dan meningkatkan daya tahan terhadap penyakit diberikan multivitamin. Ayam-ayam yang sakit harus segera dipisahkan dari kelompoknya.

### BAB III

#### KEGIATAN KO-ASISTENSI

Telah dilaksanakan beberapa kegiatan ko-asistensi di Taman Ternak Pendidikan Fakultas Kedokteran Hewan Universitas Airlangga, pada tanggal 26 Oktober sampai 21 November 1992, yaitu meliputi :

- A. Pendidikan simulasi manajemen peternakan.
- B. Kegiatan rutin di lapangan.
- C. Kegiatan ekstra kurikuler.

#### **A. Pendidikan Simulasi Manajemen Peternakan**

PSMP adalah Pendidikan Simulasi Manajemen Peternakan yang merupakan suatu metode pendidikan yang mengajarkan tata laksana peternakan berdasarkan pembagian tugas dan wewenang sesuai dengan jabatan masing-masing.

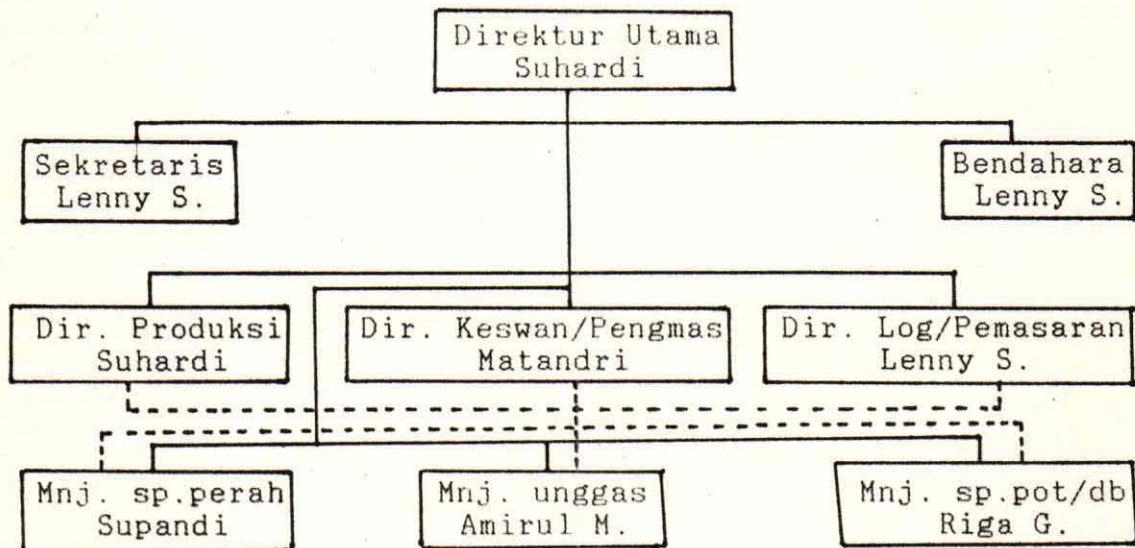
Struktur organisasi pada pendidikan simulasi manajemen peternakan disusun sedemikian rupa sehingga setiap mahasiswa memiliki tanggung jawab terhadap unit peternakan yang dipercayakan kepadanya, serta dapat mengembangkan kreatifitasnya sesuai dengan unit peternakan yang berada dibawah tanggung jawabnya.

Struktur organisasi perusahaan secara umum dapat terdiri dari :

- Direktur Utama
- Direktur
- Manajer

## -Karyawan

Masing-masing bagian dari struktur organisasi tersebut bisa dilengkapi dengan sekretaris dan bendahara, serta bagian lain sesuai dengan keperluan perusahaan yang bersangkutan. Adapun struktur organisasi peternakan yang dilaksanakan dalam Pola Simulasi Manajemen Peternakan (PSMP) di Taman Ternak Pendidikan dapat disusun sebagai berikut:



— : garis fungsional

- - - : garis struktural

Masing-masing bagian dari struktur perusahaan peternakan di atas mempunyai tugas dan tanggung jawab sendiri-sendiri. Tugas dan tanggung jawabnya sebagai berikut :

**Direktur utama**

Direktur Utama merupakan pimpinan dari seluruh bagian yang ada pada perusahaan peternakan di Taman Ternak Pendidikan sehingga maju mundurnya TTP terutama tergantung dari kebijaksanaan yang diambil. Secara umum direktur utama mempunyai tugas dan tanggung jawab sebagai berikut :

- a. Membuat analisa usaha dan pengembangan usaha secara menyeluruh.
- b. Mengkoordinir semua direktur dan manager.
- c. Meminta pertanggung jawaban semua direktur dan manager.
- d. Dalam melakukan tugasnya dapat dibantu seorang sekretaris dan bendahara.

**Direktur produksi**

Direktur produksi adalah pimpinan yang bertanggung jawab terhadap proses jalannya produksi, dalam hal ini produksi peternakan. Dalam menjalankan tugasnya direktur produksi harus dapat bekerja sama dengan direktur lain, sedang keatas bertanggung jawab terhadap direktur utama, dan kebawah bertanggung jawab terhadap manajer dan karyawan dalam lingkup proses produksi.

Secara umum tugas dan tanggung jawab direktur produksi adalah :

- a. Bertanggung jawab pada Direktur Utama atas kualitas dan kuantitas produksi dari masing-masing manajer yang ada dibawahnya.
- b. Melaporkan hasil produksi dari masing-masing manajer.
- c. Menganalisa perhitungan konversi pakan, pengadaan bibit baru, pengafkiran ternak-ternak tidak produktif dan mempersiapkan peremajaan ternak serta menentukan kapasitas produksi.
- d. Membuat program pengembangan usaha misalnya usaha penggemukan, pembibitan, pengadaan pakan dan lain-lain.

#### **Direktur Kesehatan Hewan**

Dalam perusahaan peternakan alat produksi utama berupa ternak, adanya kasus-kasus penyakit nampaknya sulit dihindari. Walaupun demikian kasus-kasus penyakit harus dapat ditekan serendah mungkin sehingga kerugian yang ditimbulkan dapat dibuat sekecil-kecilnya.

Keberadaan perusahaan peternakan ditengah-tengah masyarakat selain menghasilkan output yang akan dikonsumsi oleh mereka, juga harus mampu memberikan sumbangan yang bermanfaat terutama terhadap masyarakat sekitar perusahaan. Bentuk sumbangan tersebut antara lain adalah kegiatan pengabdian masyarakat yang berhubungan dengan

masalah peternakan. Direktur kesehatan hewan dan pengabdian masyarakat bertanggung atas keseluruhan kegiatan di atas.

Secara umum tugas dan tanggung jawab direktur keswan adalah :

- a. Bertanggung jawab atas kesehatan ternak dari masing-masing komoditas ternak.
- b. Meminta laporan kondisi kesehatan ternak, kasus-kasus penyakit dan kondisi reproduksi ternak kepada masing-masing manager.
- c. Mengevaluasi program kesehatan ternak baik berupa pengobatan, vaksinasi, kasus kelainan, reproduksi maupun sanitasi lingkungan.
- d. Mempersiapkan kegiatan pengabdian masyarakat.

#### **Direktur logistik dan pemasaran**

Pada proses produksi pengadaan sarana produksi mutlak diperlakukan karena tanpa sarana produksi tidak mungkin suatu perusahaan dapat berjalan. Sedangkan untuk membawa hasil kepada konsumen perlu adanya transportasi.

Secara umum direktur logistik dan pemasaran mempunyai tugas dan tanggung jawab terhadap :

- a. Penyediaan sarana produksi ternak yang meliputi pakan, bibit, peralatan kandang, obat-obatan dan lain-lain.
- b. Analisis biaya pemasukan dan pengeluaran sarana produksi ternak.

- c. Mengurus dan mengatur keuangan yang ada pada perusahaan.
- d. Pemasaran hasil produksi dan mencari peluang pasar yang baru.
- e. Analisis biaya hasil pemasaran dan pembuatan catatan hasil produksi yang dipasarkan.

### **Manager**

Manager adalah pimpinan yang bertanggung jawab terhadap suatu unit ternak yang ada di bawahnya. Secara umum tugas dan tanggung jawab manager adalah :

- a. Melakukan pencatatan hasil produksi.
- b. Melakukan pencatatan jumlah kebutuhan pakan dan konversi pakan.
- c. Mengupayakan kemungkinan pengembangan unit ternak yang menjadi wewenangnya.
- d. Mengontrol kerja para karyawan.

### **Kegiatan Rutin Di Lapangan**

#### **Komoditi sapi perah**

- Pemberian pakan air minum.
- Membersihkan kandang dan tubuh sapi.
- Pemerahan air susu dan mencatat produksi susu yang dihasilkan.
- Kontrol kesehatan dan penanganan kasus penyakit antara lain : mastitis, vulnus interdigitalis dan myasis.

**Komoditi sapi potong**

- Membersihkan kandang dan tubuh sapi.
- Pemberian pakan dan air minum.
- Kontrol kesehatan dan penanganan kasus penyakit myasis dan tindakan isolasi ternak yang telah melahirkan beserta pedetnya.
- Penimbangan berat badan yang dilakukan seminggu sekali.

**Komoditi domba**

- Membersihkan kandang.
- Pemberian pakan air minum.
- Kontrol kesehatan dan penanganan kasus penyakit scabies.
- Penimbangan berat badan yang dilakukan dua Minggu sekali.

**Komoditi Ayam Pedaging**

- Pemberian pakan dan air minum.
- Vaksinasi New Castle Disease yang dilakukan pada DOC umur 4 hari dan 2 Minggu.
- Kotrol kesehatan.
- Kasus yang pernah dijumpai adalah matinya beberapa DOC yang disebabkan karena stress.



**Komoditi ayam petelur**

- Pemberian pakan air minum.
- Membersihkan lantai kandang dan tempat air minum.
- Pembersihan lantai kandang dilakukan seminggu sekali dan tempat air minum dilakukan setiap hari.
- Pengambilan telur sehari dua kali yaitu pada waktu siang dan sore hari serta dilakukan pencatatan setiap telur dari setiap lokasi untuk mengetahui ayam yang produktif dan non produktif.
- Kontrol kesehatan

Kasus penyakit yang pernah ditangani adalah wabah snot pada ayam petelur starter. Wabah ini terjadi akibat populasi kandang yang terlalu padat ditunjang dengan sistem sirkulasi udara yang tidak lancar. Disamping itu perubahan musim dari musim penghujan ke musim kemarau dengan tingkat curah hujan yang tinggi, menyebabkan kelembaban dalam kandang starter meningkat/ cukup tinggi. Tindakan yang dilakukan adalah pengobatan pada ayam-ayam yang sakit dan memisahkan dari ayam yang sehat. Terhadap ayam yang sehat dilakukan tindakan meningkatkan daya tahannya dengan pemberian multi-vitamin. Desinfeksi kandang ayam starter dan penggantian litter yang tidak terkontaminasi.

**Komoditi itik petelur**

- Pemberian pakan dan air minum.
- Pengambilan telur pada waktu pagi hari serta mencatat jumlahnya untuk mengetahui tingkat produksinya.
- Kontrol kesehatan.
- Kasus yang dijumpai pada itik ini adalah hipokalsemia karena ditemukan beberapa telur yang cangkangnya tipis. Selain itu ditemukan kasus suspect Infectious Aflatoxin pada satu ekor itik yang mati mendadak.

**Kegiatan Ekstra**

Pelaksanaan pendidikan simulasi manajemen peternakan juga berupaya untuk mengembangkan kemampuan (abilitas) dan kepribadian (personalitas). Berkaitan dengan hal tersebut mahasiswa ko-asistensi diwajibkan membuat proposal untuk perbaikan pelaksanaan manajemen kesehatan hewan (Mankeswan) di Taman Ternak Pendidikan atau proposal yang bersifat inovatif, inisiatif dan kreatif.

Komponen-komponen yang termasuk abilitas adalah kemampuan profesional, intelektual, melaksanakan manajemen dan pendidikan. Kegiatan yang dilaksanakan pada siang hari adalah pengenalan ternak terutama yang ada di Taman Ternak Pendidikan, pengelolaan dan pembersihan lingkungan, handling, restrain dan explorasi rectal serta

pengenalan inseminasi buatan pada sapi. Sedangkan pada malam hari dilakukan diskusi mengenai profesi dokter hewan, permasalahan dan prospeknya. Setelah diskusi diadakan pengamatan hewan pada malam hari untuk mendeteksi hewan sakit dan hewan betina yang sedang birahi.

Pelaksanaan ko-asistensi di Taman Ternak Pendidikan juga bertepatan dengan adanya awal kerjasama antara Taman Ternak Pendidikan dengan masyarakat sekitar desa Tanjung mengenai pemeliharaan ayam buras.

## BAB IV

### HASIL PRODUKSI

#### **Sapi Potong**

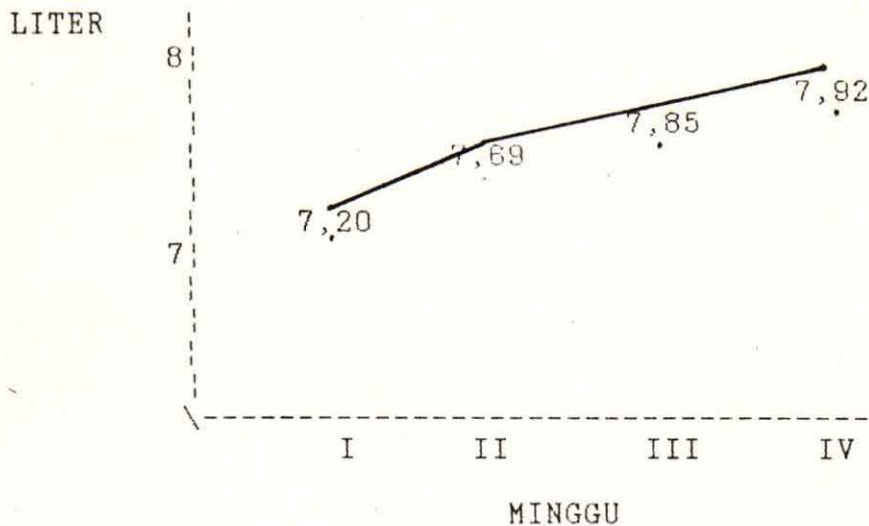
Tujuan dari peternakan sapi potong adalah pemeliharaan sapi tipe pedaging untuk penggemukan dalam jangka waktu tertentu (kereman) sehingga diperoleh berat badan yang diinginkan pada saat dijual. Penggemukan sapi ini dapat dilakukan dengan berbagai cara diantaranya adalah dengan memelihara pedet sampai umur dan berat badan tertentu sesuai yang dikehendaki atau memelihara sapi dewasa selama jangka waktu tertentu untuk dilakukan penggemukan (kereman). Cara kedua lebih umum dilakukan mengingat hanya dibutuhkan waktu yang relatif lebih singkat dan dari segi ekonomis biayanya juga relatif lebih murah apabila dibandingkan dengan cara pemeliharaan yang pertama.

Pemberian pakan dilakukan secara *ad libitum* dengan kualitas pakan yang baik dengan harapan dapat diperoleh kenaikan berat badan yang cukup tinggi.

Berdasarkan hasil pengamatan dan penimbangan berat badan sapi potong di TTP diperoleh hasil yang kurang mengembirakan. Peningkatan berat badan rata-rata per minggu sebesar 0,5 kilogram untuk tiap ekor sapi. Pertambahan berat badan tersebut tergolong rendah, hal ini disebabkan pemeliharaan yang dilakukan tidak berorientasi secara komersial.

### Sapi Perah

Hasil produksi air susu sapi perah di TTP sangat rendah. Faktor utama yang mengakibatkan rendahnya produksi ini adalah sapi-sapi yang dipelihara di TTP baik secara eksterior maupun genetik tergolong kurang baik. Hal ini terbukti dengan adanya kendala yang terjadi yaitu calving interval yang panjang (lebih dari 12 - 15 bulan).

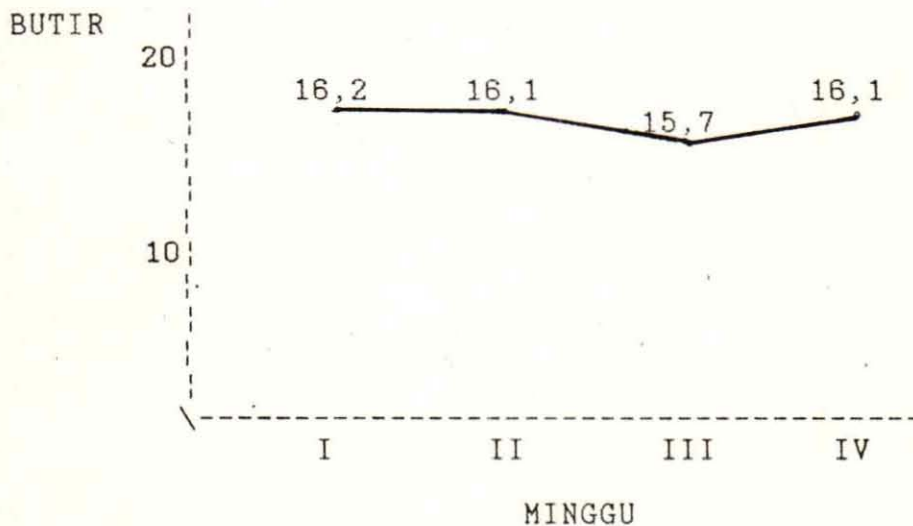


Gambar 1 : Hasil produksi air susu tiap ekor, dalam tiap Minggu (liter/ ekor/ Minggu).

Calving interval yang panjang berarti memperpanjang masa laktasi sehingga tidak memberi kesempatan kelenjar susu untuk istirahat dan mempersiapkan laktasi berikutnya. Keadaan tersebut dapat membuat sapi perah berproduksi rendah.

### Itik Petelur

Populasi itik petelur di TTP adalah 39 ekor dengan tingkat produksi sebesar 50%, rata-rata produksi telur perharinya adalah 16 butir.



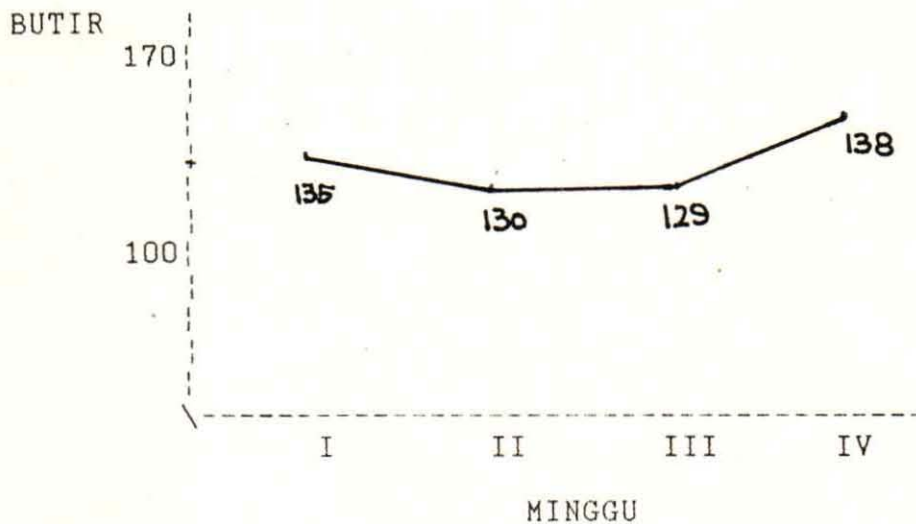
Gambar 2 : Hasil produksi telur itik petelur tiap Minggu (rata-rata).

Tingkat produksi demikian belum dapat dikatakan tinggi. Kendala yang dihadapi adalah pemberian pakan yang kadang-kadang kurang tepat, selain itu juga faktor umur dari itik tersebut dimana itik-itik yang dipelihara sudah berumur lebih dari 2 tahun yang menurut standart sudah waktunya untuk diafkir.

### Ayam Petelur

Populasi ayam petelur yang ada kurang lebih 250 ekor sedangkan tingkat produksinya kurang lebih 55%. Rendahnya tingkat produksi ayam petelur di TTP disebabkan tingkat stress yang cukup tinggi antara lain stress pakan dan lingkungan kandang (suhu dan kelembaban).

Hasil pengamatan produksi ayam petelur adalah sebagai berikut :



Gambar 3 : Produksi Telur rata-rata tiap Minggu.

Pada diagram tersebut di atas tampak terjadi penurunan produksi pada Minggu II dan III kemudian meningkat kembali pada Minggu IV. Penyebab utama penurunan produksi tersebut adalah stres, karena pada saat itu penyesuaian ayam-ayam dengan adanya mahasiswa ko-asistensi

kelompok baru sehingga dapat menyebabkan stress pada ternak. Rendahnya produksi telur pada ayam-ayam ini adalah karena umur ayam yang dipelihara sudah lebih dari 2 tahun sehingga sudah waktunya diafkir.



## BAB V

### PEMBAHASAN

Taman Ternak Pendidikan merupakan wadah yang sangat tepat bagi mahasiswa yang sangat ingin mengetahui praktek lapangan. Oleh karena itu sebagai calon dokter hewan, mahasiswa dituntut untuk menguasai bidang yang ditekuninya secara profesional.

Waktu yang disediakan selama empat Minggu untuk mengikuti sistem pemeliharaan berbagai ternak, merupakan bekal yang sangat berharga nantinya sudah menjadi dokter hewan, terutama setelah terjun langsung di masyarakat.

Keberadaan Taman Ternak Pendidikan selain sebagai sarana untuk praktek mahasiswa juga berfungsi sebagai proyek percontohan peternakan bagi masyarakat di sekitarnya, dengan demikian fungsi Taman Ternak Pendidikan ini dapat memberi arti, tidak saja bagi kepentingan mahasiswa semata akan tetapi lebih dari itu dapat memberikan sumbangan yang sangat besar bagi perkembangan dunia Kedokteran Hewan ataupun peternakan pada umumnya.

Secara teknis bentuk dan tipe kandang di Taman Ternak Pendidikan ini sudah cukup ideal, akan tetapi masih ada yang perlu mendapat perhatian adalah lingkungan terutama tempat dan musim yang kurang sesuai dengan keadaan ternak yang ada. Hal ini menyebabkan kapasitas produksi ternak yang ada tidak dapat memproduksi semaksimal mungkin. Selain itu perlu diadakan program yang

lebih terarah dalam pengelolaan dan manajemen, sehingga produktifitas ternak dapat ditingkatkan semaksimal mungkin.

Program kesehatan ternak yang dilakukan secara ketat dan menitik beratkan pada tindakan pencegahan daripada pengobatan merupakan acuan terhadap masalah kesehatan di bidang peternakan pada umumnya. Program seperti ini sebaiknya diterapkan di Taman Ternak Pendidikan sehingga jumlah penyakit dapat ditekan seminimal mungkin.

## BAB VI

### KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan ko-asistensi di Taman Ternak Pendidikan Fakultas Kedokteran Hewan Universitas Airlangga Surabaya, merupakan suatu kegiatan yang sangat bermanfaat bagi seorang calon dokter hewan, terutama di bidang peternakan baik itu masalah perkandungannya, cara pemeliharaannya dan terutama cara perawatan dan pengobatan terhadap suatu penyakit.

Hasil yang diharapkan setelah melakukan kegiatan ko-asistensi di Taman Ternak Pendidikan adalah untuk mempersiapkan dan menambah kemampuan, mental serta pengalaman dalam suatu peternakan dan kesehatan hewannya serta menjadikan seorang dokter hewan mandiri.

#### **Kesimpulan**

1. Produksi ternak yang belum memberikan suatu keuntungan seperti yang diharapkan, karena kurangnya tata laksana dan koordinasi yang kurang baik.
2. Pendidikan simulasi manajemen merupakan hal baru yang sangat memberikan manfaat bagi kami untuk latihan dalam mengembangkan dan menjalankan ide guna perbaikan dan peningkatan kualitas dan kuantitas produksi.

**Saran**

1. Sebaiknya setiap mahasiswa ko asistensi sebelum terjun ke TTP, terlebih dahulu diberi bekal yang cukup mengenai cara-cara beternak yang baik. Dalam hal ini perkandangannya, cara perawatan serta pemeliharaan ternak yang ada.
2. Dilakukan suatu penertiban tata laksana manajemen pada setiap komoditi ternak antara lain : pencatatan tentang status ternak dan produksi ternaknya.
3. Perbaiki sanitasi dan higiene lingkungan serta kebersihan kandang setiap komoditi ternak ditingkatkan.
4. Kontrol kesehatan hewan dilaksanakan secara rutinitas dan penyediaan obat-obatan serta peralatan medis yang memadai.
5. Komunikasi dan koordinasi yang baik antara petugas kandang penanggung jawab peternakan sehingga segala kendala yang ada teratasi dan terselesaikan dengan baik.
6. Sebaiknya setiap acara simulasi diberi pembimbing sehingga benar-benar lebih baik hasilnya.
7. Segera melakukan replacemen dan mengafkir ternak yang berproduksi rendah.

**PROPOSAL**

**USAHA PENGGEMUKAN SAPI POTONG  
DI  
TAMAN TERNAK PENDIDIKAN (TEACHING FARM)**

<b>Lenny Sundariwati</b>	<b>068711288</b>
<b>Anirul Mukminin</b>	<b>068711308</b>
<b>Matandri</b>	<b>068711323</b>
<b>Riga Guntara</b>	<b>068711332</b>
<b>Supandi</b>	<b>068711336</b>
<b>Suhardi</b>	<b>068711371</b>

**FAKULTAS KEDOKTERAN HEWAN**

**UNIVERSITAS AIRLANGGA**

**SURABAYA**

**1992**

## **USAHA PENGHEMUKAN SAPI POTONG**

**DI**

### **TAMAN TERNAK PENDIDIKAN (TEACHING FARM)**

#### **Pendahuluan**

Usaha Pemerintah dalam meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan serta mencerdaskan kehidupan masyarakat selalu menjadi prioritas pembangunan nasional khususnya pembangunan dibidang spiritual. Untuk menunjang usaha-usaha tersebut, maka Pemerintah berusaha untuk meningkatkan gizi masyarakat dengan meningkatkan protein hewani maupun nabati. Protein hewani bisa dipenuhi dari hasil peternakan maupun perikanan. Usaha-usaha peternakan meliputi ternak sapi potong, ayam petelur, ayam pedaging, kambing, domba, kelinci dan lain-lain. Untuk mencapai hasil yang baik dan ekonomis perlu dilakukan pengelolaan yang efisien.

Sapi potong merupakan salah satu ternak yang cocok untuk dikembangkan di daerah tropis baik secara intensif, semi intensif maupun ekstensif. Biaya yang minimal dengan hasil yang maksimal akan diperoleh bila dilakukan usaha dengan pola management yang baik dan benar yang meliputi pola pemberian pakan, pengendalian penyakit maupun pemasaran. Di Indonesia khususnya di Pulau Jawa lahannya sudah cukup sempit untuk usaha peternakan sapi potong ini maka sistem pengelolaan secara intensif perlu diterapkan.

Pengelolaan atau pemeliharaan sapi potong secara intensif ini lebih dikenal dengan istilah sapi kereman yaitu pemeliharaan sapi yang dikandangkan terus dan pakan diberikan menurut aturan atau perhitungan sehingga mampu menimbulkan pertambahan berat badan dalam waktu yang diharapkan. Program fattening ini belum bisa diterapkan secara memasyarakat khususnya para peternak kecil, karena pengetahuan dan modal yang masih terbatas serta usaha masih merupakan usaha sampingan. Dalam proposal ini diajukan pengelolaan sapi potong secara intensif (kereman) dengan modal yang serendah-rendahnya untuk memperoleh hasil yang sebesar-besarnya, yaitu dengan mengolah pakan yang telah tersedia di sekitar kita, pengendalian penyakit dan sistem perkandangan yang memadai sehingga akan diperoleh sapi yang gemuk dalam waktu singkat dan dagingnya berkualitas baik.

Agar diperoleh hasil yang maksimal dalam waktu yang diharapkan maka perlu dilakukan pemilihan bibit atau sapi bakalan yang baik. Proposal ini ditujukan untuk diterapkan di peternakan-peternakan khususnya di Taman Ternak Pendidikan ini sebagai contoh. Maka dari itu perlu diperhatikan ciri-ciri sapi potong yang baik untuk memperoleh hasil yang diharapkan misalnya bangsa (jenis) sapi, jenis kelamin, umur, keadaan (performans) sapi. Performans sapi potong meliputi kaki pendek dan besar, leher pendek, kepala besar, badan segi empat dan dada dalam.

Pola pemberian pakan juga sangat menentukan sehingga perlu diatur sedemikian rupa agar mampu memberikan kebutuhan pokok hidup dan pertambahan berat badan yang dikehendaki dengan biaya yang serendah-rendahnya.

### **Identifikasi Masalah**

Masalah masalah yang timbul dari para peternak khususnya di Taman Ternak Pendidikan sebagai contoh adalah :

1. Pemilihan sapi bakalan yang kurang tepat karena belum memenuhi kriteria performans sapi bakalan yang unggul, berbadan sehat, berjenis kelamin jantan serta berumur 2 - 2,5 tahun.
2. Adanya pembatasan pemberian pakan yaitu pemberian pakan tanpa didasarkan pada perhitungan kebutuhan hidup pokok dan kebutuhan untuk pertumbuhan atau hanya didasarkan pada 10% berat badan.
3. Tujuan dari pemeliharaan yang kurang jelas karena masih terikat oleh peraturan-peraturan yang ada sehingga belum bisa mengarah ke tujuan usah yang komersial atau ternak hanya sebagai usaha sampingan.
4. Waktu pemeliharaan yang kurang efektif atau terlalu lama.



**Tujuan**

Memberikan masukan sebagai upaya perbaikan manajemen ternak sapi potong yang diharapkan dapat meningkatkan efisiensi pemeliharaan. Selain itu untuk meningkatkan kualitas daging yang dihasilkan.

**Manfaat**

Peningkatan pemenuhan gizi masyarakat akan protein hewani dan efisiensi biaya produksi.

**Teknik Pelaksanaan**

Bangsa sapi yang dijadikan sebagai bakalan program penggemukan adalah dua ekor sapi potong jantan jenis turunan Australia, berumur kira-kira dua tahun.

Perbaikan-perbaikan yang perlu dilaksanakan :

1. Pemilihan sapi bakalan hendaknya dilaksanakan oleh orang yang mengerti atau ahli dalam bidangnya. Ciri-ciri sapi bakalan unggul antara lain : bentuk kepala/badan segi empat, leher pendek, tulang belulang besar, kulit halus dan longgar serta susunan kuku rapat.
2. Pemeliharaan untuk program penggemukan butuh waktu antara 4 - 6 bulan disesuaikan dengan efisiensi biaya produksi. Untuk pemeliharaan secara intensif dengan waktu empat bulan diharapkan dapat menghasilkan produksi yang cukup baik.

3. Pemberian pakan sebaiknya menggunakan dasar berat kering yang dibutuhkan oleh tiap individu sapi potong yang dapat diketahui dengan menimbang atau mengukur berat badan sapi potong tersebut.
4. Guna meningkatkan profesionalisasi dalam pemeliharaan sapi potong sesuai dengan tempat peternakannya yaitu Taman Ternak Pendidikan maka untuk menambil kebijaksanaan yang mengarah ke tujuan komersial.

### **Analisa Usaha**

- Program penggemukan sapi potong selama 4 bulan.
- Jumlah sapi potong 2 ekor :
  - Berat badan awal I = 310 kg
  - II = 305 kg
  - Gain (pertambahan berat badan) = 0,9 kg/hari, sehingga 120 hari X 0,9 = 108 kg
  - Berat badan akhir I = 418 kg
  - II = 413 kg
  - Harga pembelian sapi @ Rp 750.000,00
  - 2 X 750.000 = Rp 1.500.000,00
  - Harga daging/kg = Rp 2.500,00
  - Harga jual I = 418 X 2500 = Rp 1.045.000,00
  - II = 413 X 2500 = Rp 1.032.500,00
  - +
  - Rp 2.077.500,00

- Pakan :

- Rumput.gajah per hari 60 kg @ Rp 15,00

(120 X 60 X 15) X 2 = Rp 216.000,00

- Ampas tahu per hari 5 kg @ Rp 50,00

(120 X 5 X 50) X 2 = Rp 60.000,00

- Bekatul per hari 2 kg @ Rp 125,00

(120 X 2 X 125) X 2 = Rp 60.000,00

Total biaya pakan Rp 336.000,00

- Biaya perawatan Rp 50.000,00

- Biaya pengobatan Rp 30.000,00

- Keuntungan :

2.077.500 - (1.500.000 + 336.000 + 80.000)

= Rp 161.500,00

Lampiran 1. Kebutuhan untuk Hidup Pokok dan Pertumbuhan Sapi Potong.

Berat badan (kg)	Gain (kg)	Makanan kering (kg)	Berat (kg)	Makanan kasar (%)	TDN (%)
300	0,00	4,7		100	55
	0,90	8,1		55-65	70
	1,30	7,1		15	83

Lampiran 2. Kandungan Pakan dari Bahan Pakan Tersedia.

Bahan Pakan	Berat kering (%)	TDN (%)
Rumput gajah	16	53,8
Ampas tahu	30,3	77,9
Bekatul	86	69,7

Lampiran 3. Perhitungan Penyusunan Ransum.

- Kebutuhan berat kering pakan :  
 $(4,7+8,1) = 12,8 \text{ kg}$

- Berat kering pakan asal rumput gajah:  
 $(4,7 \times 100\%) + (8,1 \times 60\%) = 9,56 \text{ kg}$ .

Jadi rumput gajah segar yang diperlukan adalah :

$$\frac{100}{16} \times 9,56 \text{ kg} = 59,75 \text{ kg} \quad \text{---} \quad 60 \text{ kg}$$

- Kebutuhan TDN =  $(4,7 \times 100\% \times 55\%) + (8,1 \times 60\% \times 55\%)$   
 $= 5,99 \text{ kg}$ .

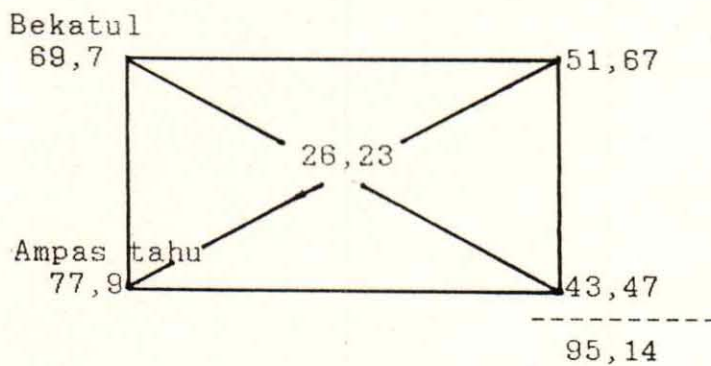
- TDN rumput gajah =  $9,56 \times \frac{53,8}{100} = 5,14 \text{ kg}$ .

- Kekurangan berat kering pakan :  
 $12,8 \text{ kg} - 9,56 \text{ kg} = 3,24 \text{ kg}$ .

- Kekurangan TDN :  
 $(4,7 \times 100\% \times 55\%) + (8,1 \times 60\% \times 70\%) - 5,14 = 0,85 \text{ kg.}$

$$\begin{aligned} \text{Persentase TDN/Berat kering} &= 0,85/3,24 \times 100\% \\ &= 26,23\%. \end{aligned}$$

- Kebutuhan TDN berat kering asal Bekatul dan Ampas tahu:



- Kebutuhan berat kering bekatul :  
 $51,67/95,14 \times 3,24 \text{ kg} = 1,76 \text{ kg}$
- Kebutuhan berat kering ampas tahu :  
 $43,47/95,14 \times 3,24 \text{ kg} = 1,48 \text{ kg.}$
- Kebutuhan bekatul =  $100/86 \times 1,76 = 2,05 \text{ kg} \rightarrow 2 \text{ kg}$

sedang kebutuhan ampas tahu segar :  
 $100/30,3 \times 1,48 \text{ kg} = 4,88 \text{ kg.} \rightarrow 5 \text{ kg}$

- Jadi kebutuhan bahan pakannya adalah sebagai berikut :
  - Rumput gajah : 60 kg
  - Bekatul : 2 kg
  - Ampas tahu : 5 kg.

LAPORAN  
PRAKTEK KERJA LAPANGAN  
DI  
KOPERASI USAHA TANI TERNAK SUKA MAKMUR PASURUAN

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah s.w.t. dengan telah terlaksananya Praktek Kerja Lapangan, yang dilaksanakan mulai tanggal 31-8-1992 sampai 26-9-1992. Praktek Kerja Lapangan ini dilaksanakan guna memenuhi persyaratan untuk memperoleh gelar Dokter Hewan.

Penulis memperoleh kesempatan untuk melaksanakan tugas ini di wilayah kerja Koperasi Usaha Tani Ternak Suka Makmur Grati, Pasuruan. Tidak lupa penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada :

- Bapak Prof. Dr. Soehartojo Hardjopranoto, selaku Dekan Fakultas Kedokteran Hewan.
- Bapak Kepala Cabang Dians Peternakan Daerah Tingkat I Jawa Timur di Pasuruan.
- Bapak Zainal Abidin selaku Kepala Koperasi Usaha Tani Ternak Grati, Pasuruan.
- Bapak Drh. Bambang Sugeng selaku Pembimbing Mahasiswa Praktek Kerja Lapangan.
- Semua staf bagian Teknik Peternakan khususnya dan semua karyawan KUTT Suka Makmur Grati, Pasuruan.

Penulis merasa masih kurang sempurna dalam pembuatan laporan ini, maka kritik dan saran dari pihak yang bersangkutan akan selalu dipertimbangkan.

## DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR .....	i
DAFTAR ISI .....	ii
DAFTAR TABEL .....	iii
DAFTAR LAMPIRAN .....	iv
BAB I. PENDAHULUAN .....	I
BAB II. PERKOPERASIAN .....	4
Pendahuluan .....	4
Sejarah Singkat .....	4
Monografi Wilayah .....	5
Bidang Organisasi .....	7
Perluasan Daerah Peternakan .....	16
BAB III. SISTEM PETERNAKAN SAPI PERAH di WI- LAYAH GRATI .....	
BAB IV. HASIL KEGIATAN PRAKTEK KERJA LAPA - NGAN .....	22
BAB V. PEMBAHASAN .....	24
Pelayanan Kesehatan Hewan .....	24
Pemeriksaan Kebuntingan .....	35
Pelayanan Inseminasi Buatan .....	37
Penerimaan dan Pemeriksaan Susu .....	37
Penyuluhan Langsung pada Peternak ...	38
BAB VI. KESIMPULAN dan SARAN .....	40
DAFTAR PUSTAKA .....	42



## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Jumlah Kasus-kasus Penyakit dan Penanganannya Selama Kegiatan Bidang Pelayanan Kesehatan Hewan .....	43
Tabel 2. Hasil Kegiatan Pemeriksaan Kebuntian dan Inseminasi Bantuan .....	45

## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Data Populasi Sapi Perah di Wilayah Koperasi Usaha Tani Ternak Grati, Pasuruan .....	46
Lampiran 2. Peta Wilayah Kerja KUTT Suka Makmur Grati, Pasuruan .....	47

## BAB I

### PENDAHULUAN

Salah satu perwujudan dari unsur Tri Darma Perguruan Tinggi adalah pengabdian masyarakat. Oleh karena itu Fakultas Kedokteran Hewan Universitas Airlangga : mempunyai program yang diwajibkan kepada mahasiswa untuk melaksanakan Praktek Kerja Lapangan. Praktek Kerja Lapangan diwajibkan kepada mahasiswa semester X sebagai bagian dari kegiatan ko-asistensi dengan tujuan utama untuk meningkatkan ketrampilan di lapangan dengan menerapkan ilmu yang didapat dari perkuliahan dan menambah wawasan perkembangan ilmu-ilmu baru di lapangan yang belum pernah di dapat dari perkuliahan. Sehingga dengan demikian terdapat perpaduan yang serasi antara teori dengan praktek di lapangan. Pelaksanaan Praktek Kerja Lapangan juga bertujuan untuk memberikan pelayanan kesehatan ternak yang meliputi pemberantasan dan pencegahan penyakit ternak, tata cara pemeliharaan ternak serta mempelajari tentang pengelolaan per-koperasian sapi perah.

Program Praktek Kerja Lapangan dilaksanakan selama empat minggu dimulai sejak tanggal 31-8-1992 sampai dengan 26-9-1992 di wilayah kerja Koperasi Usaha Tani Ternak "Suka Makmur" Grati, Pasuruan. Wilayah kerjanya meliputi lima kecamatan yaitu Grati, Nguling, Ilek, Rejos dan Lumbang. Dimana daerah-daerah tersebut merupakan daerah yang dianggap mampu oleh Pemerintahan untuk diusahakan pe-

ngembangkan ternak sapi perah, sehingga Pemerintah mengupayakan bantuan kredit sapi perah import melalui koperasi yang bersangkutan, dengan demikian daerah-daerah tersebut merupakan salah satu pusat pengembangan ternak sapi perah di Jawa Timur.

Usaha ternak sapi perah tampaknya memberikan harapan yang besar bagi petani ternak untuk meningkatkan taraf ekonominya, di samping usaha pertanian yang dirasa masih kurang memberikan penghasilan yang cukup. Hal ini terbukti dengan semakin meningkatnya minat peternak untuk mengembangbiakkan ternaknya dengan program inseminasi buatan. Pelaksanaan program inseminasi buatan ditujukan untuk keberhasilan peningkatan populasi dan juga ditunjang oleh usaha perbaikan mutu genetik dengan mendatangkan bibit-bibit unggul sapi perah. Banpres, PUSP, Kredit swadaya import dan Kredit koperasi.

Usaha-usaha lain yang diupayakan untuk mencegah menurunnya populasi dan produktifitas sapi perah adalah peningkatan pelayanan kesehatan ternak dan pengelolaan hasil-hasil produksi, terutama susu. Keberhasilan dalam pelayanan kesehatan ternak akan menekan angka kematian, sehingga populasi ternak dapat dipertahankan, sedangkan pengelolaan hasil produksi yang baik dapat kualitas dan kuantitas produksi dengan cara menggalakkan pemakaian hijauan pakan ternak yang bermutu baik dan tambahan kon-sentrat.

Sistem perkoperasian yang sedemikian rupa sangat memungkinkan dalam peningkatan taraf ekonomi peternak sapi perah, hasil produksi yang dicapai telah memenuhi standar kualitas dan kuantitas air susu, sehingga penyediaan sarana produksi terus ditingkatkan, terutama bidang sarana pengelolaan air susu.

Pelaksanaan Praktek Kerja Lapangan yang telah dilaksanakan meliputi penanganan beberapa kasus penyakit pada sapi perah, pencatatan produksi dan reproduksi, teknik pengembangbiakan dan pengelolaan hasil produksi.

BAB II  
PERKOPERASIAN

Pendahuluan

Nama koperasi : Koperasi Usaha Tani Ternak Suka  
Makmur Grati.  
Badan Hukum : 3IB/BH/II/XII.19/69.  
Tanggal 3 Agustus 1988.  
Klasifikasi : A (sangat mantap) dengan nilai  
96.  
Alamat : Jl. Semambung 17 Grati, Pasuruan.

Sejarah Singkat

Koperasi Usaha Tani Ternak (KUTT) Suka Makmur Grati yang semula bernama Koperasi Peternakan Lembu Perah Suka Makmur Desa Gejug jati kecamatan Lekok, Kabupaten Pasuruan didirikan tanggal 27 September 1968 dengan para pendiri adalah sebagai berikut :

1. Bpk. Ardjosari.
2. Bpk. H. Abdul Ghofur. (Almarhum)
3. Bpk. Muchammad Iskak. (Almarhum)
4. Bpk. Muchammad Sulam.
5. Bpk. H. Yasin (Almarhum)

Karena sesuatu hal dan keadaan yang tidak memungkinkan , maka koperasi yang dibentuk pada waktu itu belum bisa berkembang sesuai dengan apa yang diharapkan.

Berkat desakan masyarakat petani peternak di daerah

Grati, Lekok dan Nguling serta berkat bimbingan dari para Pembina Koperasi baik tingkat Kecamatan maupun tingkat kabupaten. Dalam perkembangannya yang baru dengan perubahan Anggaran Dasar pada tanggal 22 Maret 1978 Koperasi ini bernama Koperasi Peternakan Sapi Perah Rakyat dan Penampungan Susu Suka Makmur Grati berkedudukan di Desa Sumberagung Kecamatan Grati. Wilayah kerja meliputi Kecamatan Grati, Nguling, Lekok, Rejoso dan Lumbang. Badan Hukum No. 3IA/BH/II/XII.19/69 tanggal 28 Maret 1983.

Dengan semakin meningkatnya kegiatan organisasi dan usaha di tingkat anggota maupun kesadaran berkoperasi masyarakat luas pada semua tingkatan serta untuk meningkatkan peranan koperasi, maka koperasi dituntut untuk memberikan wadah kegiatan usaha anggota serta untuk kelangsungan hidup koperasi, maka pada tanggal 26 Nopember 1987 diadakan rapat anggota khusus perubahan Anggaran Dasar dengan nama Koperasi Usaha Tani Ternak (KUTT) Suka Makmur Grati dengan kegiatan usaha meliputi usaha tani dan peternakan. Dari perubahan tersebut telah memperoleh pengesahan dari Kanwil Departemen Koperasi Propinsi Jawa Timur dengan Badan Hukum No 3IB/II/XII.19/69 tanggal 3 Agustus 1988.

#### Monografi Wilayah

Wilayah kerja KUTT Suka Makmur Grati terdiri dari dataran rendah dan pegunungan dengan ketinggian rata-rata 10 meter dataran rendah dan 370 - 700 meter daerah pegu-

nungan di atas permukaan air laut. Terletak di bagian Timur laut Kabupaten Pasuruan, meliputi wilayah pembantu Bupati di Grati yaitu Kecamatan-kecamatan Grati, Nguling, Lekok, Rejoso dan Lumbang.

a. Batas-batas

sebelah utara : Pantai selatan Madura.  
 sebelah timur : Kab Probolinggo.  
 sebelah selatan : Kaki pegunungan Tengger.  
 sebelah barat : Kodya Pasuruan.

b. Keadaan Wilayah

Luas wilayah kerja koperasi seluas 30.296.945 Ha yang terbagi dalam masing-masing kecamatan sebagai berikut :

- Kecamatan Grati : 6.189.000 Ha.  
 - Kecamatan Nguling : 4.6664.500 Ha.  
 - Kecamatan Lekok : 4.872.380 Ha.  
 - Kecamatan Rejoso : 3.198.685 Ha.  
 - Kecamatan Lumbang : 11.372.380 Ha.

Keadaan tanah berbanding sama antara tanah sawah dan tanah kering.

Dalam wilayah kerja KUTT Suka Makmur Grati terdapat daerah perkebunan 92 Ha. dan daerah kehutanan 6.846 Ha. (data statistik Pembantu Bupati Grati, 1985).

c. Iklim

Sepanjang tahun suhu udara berkisar 20 - 40°C.



Dengan curah hujan rata-rata 24 jam.

### Bidang Organisasi

- Pengurus

Ketua : Zainal Abidin.  
 Wakil Ketua : H. Abu Bakar Y.  
 Sekretaris I : Bakri.  
 Sekretaris II : Suryanto.  
 Bendahara : Fadlil.

- Badan Pemeriksa

Ketua : A.C. Aidid.  
 Anggota : Sudjianto dan Gatot Sutrisno.

- Keanggotaan

Anggota koperasi dalam empat tahun terakhir sebagai berikut :

Tahun	Jumlah anggota	anggota aktif
1988	2.590	939
1989	2.838	1.161
1990	3.030	1.222
1991	3.103	1.135

- Karyawan

Karyawan koperasi dalam empat tahun terakhir adalah sebagai berikut :

Status	1988	1989	1990	1991
Karyawan tetap	65	80	80	74
Karyawan kontrak	13	6	14	16
Karyawan honorer	11	3	4	8
Karyawan harian	9	6	-	-
Jumlah	98	95	98	98

- Kelompok Anggota (Pokta)

Kelompok anggota dibentuk dari/dan - oleh anggota yang berdekatan tempat tinggal satu dengan yang lain dan saling percaya-mempercayai dan mereka bekerja atas prinsip gotong royong.

Kelompok anggota terdiri dari anggota-anggota sekurang-kurangnya 25 orang dan sebanyak-banyaknya 50 orang yang dibentuk di desa-desa di wilayah kerja koperasi dan masing-masing kelompok anggota di ketuai oleh seorang Ketua Kelompok untuk masa jabatan dua tahun.

Tugas Ketua Kelompok adalah membantu tugas-tugas Pengurus di desa-desa baik bidang organisasi maupun bidang Usaha khususnya di kelompoknya.

Pada tahun 1991 jumlah kelompok anggota sebanyak 60 orang.

- Kelompok Ekonomi (Pokmi)

Dimaksudkan Kelompok Ekonomi adalah keanggotaan yang dihimpun atas dasar kebersamaan usaha.

Kelompok Ekonomi telah dirintis dan dibentuk mulai bulan Desember 1987 dengan kegiatan usaha penampungan susu dan penjualan pakan ternak (konsentrat). Untuk kelancaran kegiatan Kelompok Ekonomi sampai dengan 1991 telah dibangun 12 pos Pelayanan atau Posyan yang tersebar di wilayah koperasi sebagai berikut :

- Kecamatan Grati : 3 Posyan penampungan susu.
- Kecamatan Nguling : 2 Posyan penampungan susu.
- Kecamatan Lekok : 2 Posyan penampungan susu.
- Kecamatan Lumbang : 5 Posyan penampungan susu.

Untuk Kecamatan Rejoso bergabung dengan Posyan di Kecamatan Lekok karena letaknya berdekatan.

- Peningkatan Pengetahuan dan Ketrampilan

Peningkatan pengetahuan dan ketrampilan telah dilaksanakan dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan anggota guna mengembangkan usaha serta meningkatkan kepribadian sebagai warga negara yang sedang membangun manusia seutuhnya, dengan mengikutsertakan anggota, pengurus, BP dan karyawan pada pendidikan, latihan, penyuluhan dan penataran yang diselenggarakan oleh Departemen koperasi maupun lembaga pendidikan lainnya.

- Prestasi Koperasi

- a. Tingkat Kabupaten Pasuruan  
Klasifikasi A (sangat mantap) dengan nilai 96.
- b. Tingkat Propensi Jawa Timur  
Koperasi Andalan Utama Tahun 1989 - 1990.
- c. Tingkat Nasional
  - Terbaik I Nasional Tahun 1984.
  - Teladan Nasional Tahun 1985 sampai 1989.
  - Teladan Utama Tahun 1990.

Bidang Administrasi

1. Administrasi organisasi

Kegiatan administrasi organisasi dipusatkan pada bagian sekretariat yang meliputi :

- Administrasi anggota dan kepegawaian.
- Kearsipan dan surat menyurat.
- Reception/protokoler.
- Informasi dan kepustakaan.

2. Administrasi keuangan

a. Modal sendiri

Modal sendiri (tanpa SHU) dalam 2 tahun terakhir sebagai berikut :

Jenis	1989	1990	1991
Simp. Pokok	14.230.000,00	14.983.000,00	15.373000
Simp. Wajib	110.438.438,75	129.984.523,25	147501852
Cadangan	238.698.634,56	295.510.902,17	359338959
Cadangan modal	655.877.182,50	734.731.619,00	809.447450

### 3. Sisa hasil usaha

Sisa hasil usaha dalam empat tahun terakhir sebagai berikut :

Tahun	Jumlah SHU
1988	Rp.137.314.995,56
1989	Rp.140.375.607,24
1990	Rp.157.515.761,37
1991	Rp.158.343.320,62

### Bidang Usaha

#### 1. Unit-unit Usaha

##### a. Penampungan susu

Penampungan susu dilaksanakan pada pos-pos ke -  
lompok ekonomi yang tersebar di wilayah kerja ko  
perasi dengan pemasaran tunggal ke PT. FSI Keja  
yan dan sebagainya dipasarkan lokal.

Dari tahun-ketahun kerja sama jual beli susu ini  
selalu terjadi peningkatan baik quota barang mau  
pun pelayanan timbul balik yang erat hubungannya  
dengan kegiatan tersebut.

Hal ini dirasakan karena keikutsertaan pihak PT.  
FSI dalam manfaatnya, terlebih dengan adanya ke-  
giatan turun lapangan dari PT. FSI Head Agricul  
tural Service beserta stafnya.

Keadaan susu tertampung dalam empat tahun terakhir  
sebagai berikut :

Tahun	Jumlah liter
1988	10.636.623,75
1989	11.652.926,75
1990	11.270.975,50
1991	10.696.663,00

b. Penjualan susu lokal

Kegiatan ini dilaksanakan untuk melayani konsumsi masyarakat disekitar koperasi dan pembelian dalam partai kecil/eceran.

c. Pertokoan dan saprodi

Pembentukan usaha ini diutamakan memang untuk kepentingan anggota terutama berupa barang-barang kebutuhan sehari-hari, sarana peternakan dan sarana produksi.

d. Simpan pinjam

Kegiatan ini dilaksanakan untuk menunjang permodalan kegiatan anggota, dengan suku bunga 1,5 persen per bulan,

e. Foto copy

Kegiatan ini dilaksanakan untuk melayani kebutuhan masyarakat di samping untuk keperluan kantor sendiri.

f. Pabrik Makanan Ternak (PMT) Kejayan

Pabrik Makanan Ternak (PMT) Kejayan ini merupakan Hibah dari GKSI Pusat Jakarta yang dulunya milik

Departemen Keuangan, dan sudah beroperasi sejak bulan Oktober 1988 serta sejak tahun 1991 diberikan status unit Otonom.

Pabrik dengan kapasitas terpasang ± 1500 per bulan telah memproduksi konsentrat sapi perah dengan nama Yellow Feed dan memperoleh sertifikat dari Kepala Dinas Peternakan Tingkat I Jawa Timur di Surabaya.

Sampai saat ini telah memperoleh rata-rata 400-500 ton/bulan yang dipasarkan untuk anggota sendiri dan Koperasi/KUD unit susu di Jawa Timur.

## 2. Pelayanan teknis peternakan

Pelayanan teknis peternakan ditujukan kepada kepentingan anggota sebagai berikut :

- a. Recording.
- b. Pelayanan kesehatan.
- c. Pelayanan reproduksi.

Dari kegiatan recording di atas sampai dengan empat tahun terakhir populasi sapi perah sebagai berikut :

Tahun	Jumlah populasi
1988	11.894. ekor
1989	12.343 ekor
1990	14.763 ekor
1991	15.548 ekor

## 3. Pengadaan sapi perah

Pengadaan sapi perah sejak keaktifan koperasi ini yaitu 1978 adalah merupakan kredit sapi perah ; Banpres ; Krekop ; PUSP dengan tujuan untuk memperoleh mutu genetik sapi - sapi lokal (Grati) yang sejak jaman Belanda sudah ada. Dalam tahun 1987 KUTT Suka Makmur melalui Bank Bukopin Cabang Sidoarjo telah memperoleh kredit sapi perah Import.

Di samping pengadaan sapi perah kredit, melalui kredit Pemerintah dan Bank, KUTT Suka Makmur Grati sejak tahun 1985 telah mengadakan kredit sapi perah Swadaya murni koperasi berupa sapi-sapi pedet, dara dan bunting terseleksi, yang dirasa sangat bermanfaat bagi anggota.

Keadaan dropping sapi perah :

No	Jenis kredit	tahun penerimaan	jumlah
1.	Banpres	1978	198 ekor
2.	PUSP	1979-1982	196 ekor
3.	Krekop	1980-1983	820 ekor
4.	Swadaya import	1987-1988	895 ekor
5.	Swadaya murni kop.	1985-1990	376 ekor

#### Diversifikasi Usaha

Dalam tahun 1990 sesuai dengan program kerja yang telah diputuskan dalam RAT tahun kerja 1989, KUTT Suka Makmur Grati melalui Rapat Anggota Biasa (RAB) telah memutuskan pendirian :

1. Koperasi Bank Perkreditan Rakyat (KBPR)

Adanya Paket Oktober 1988 (pakto 1988) tentang Dere-



gulasi dan Debirokrasi Moneter atas petunjuk pembina, KUTT Suka Makmur Grati bersama-sama dengan KUD Budi Lestari Grati, KPN BK Hudada Pasuruan, KPN Pergu, Pasuruan dan KPN. Penda Kab. Pasuruan pada tanggal 8 Mei 1990 mendirikan koperasi Bank Perkreditan Rakyat (KBPR) dengan nama Kalimasada berlokasi di Komplek Perkantoran KUTT Suka Makmur, Grati.

## 2. Penggilingan batu

Pabrik penggilingan batu ini bekerja sama dengan pihak swasta yaitu CV. Usaha Bersama di Pandaan, berlokasi di desa Poh Gading Kecamatan Pasrepan dan sejak tahun 1990 sudah dioperasikan setelah diperoleh perijinannya.

## Dana Tanggung Renteng (DTR)

Dana Tanggung Renteng ini merupakan realisasi ciri koperasi yang bersifat gotong royong, dimana koperasi yang kuat berkewajiban membantu koperasi yang lemah agar dapat berkembang. Dasar dari DTR ini merupakan kesepakatan bersama antara koperasi persusuan, GKSI Pusat, Dekopin Pusat dan Departemen Koperasi dalam rapat yang diselenggarakan di Kaliurang Jogjakarta dan dipertegas dengan hasil rapat Pleno GKSI di Jakarta tanggal 13 Nopember 1989.

Sampai dengan tahun 1990 telah terkumpul dana sebesar Rp. 172.795.021,25 dan telah dibantu kepada :

- KUD Sri Wigati Tulungagung      Rp. 90.000.000,-
- KUD Anjasmoro Jombang              Rp. 88.000.000,-

### Perlunasan Daerah Peternakan

Dalam upaya meningkatkan produksi susu koperasi berusaha mengembangkan usaha sapi perah yang selama ini belum berkembang di daerah yang potensial.

Pada tahun 1990 telah dialokasikan sapi-sapi perah pola Gaduhan dan Swadaya mirni di desa Banjarimbo dan Bulu kandang Kecamatan Lumbang sebagai rangsangan agar peternak mulai mengembangkan usaha sapi perah.

BAB III  
SISTEM PETERNAKAN SAPI PERAH  
DI WILAYAH GRATI

Bangsa Sapi Perah

Sapi perah yang dikembangbiakan di wilayah Grati, pasuruan dianggap sebagai Sapi Grati, yaitu hasil persilangan sapi lokal dengan sapi Fries Holland (FH) yang di datangkan dari New Zealand. Bangsa sapi FH berasal dari Belanda yang dikenal sebagai Holstein di Amerika dan di Eropa dikenal dengan nama Friesian. Sehingga warna bulu dan tipe hampir sama dengan sapi FH, kemampuan produksi air susu rata-rata sekitar 2000 sampai 2500 liter tiap laktasi dengan kadar lemak 3,5 sampai 3,7 persen.

Kandang dan Perlengkapannya

Kandang merupakan salah satu sarana pokok yang penting, yang langsung atau tidak langsung setiap saat turut menentukan berhasil tidaknya usaha ternak sapi perah. Lokasi tempat pemeliharaan sapi perah di wilayah Grati pada masing-masing kecamatan agak berbeda, di kecamatan lokok dan Rejoso merupakan daerah yang masih agak sulit didapatkan hijauan pakan ternak, di Kecamatan Lumbang merupakan lokasi yang terdiri dari dataran tinggi dengan keadaan cuaca yang agak dingin, arealnya berbatu, air dan pakan ternak menjadi masalah pada musim kemarau serta letak yang relatif jauh dari tempat pusat penampungan susu.

Sedangkan kecamatan Grati dan Nguling keadaan lokasinya terletak di antara kecamatan yang telah disebutkan di atas.

Sistem perkandangan pada umumnya dibuat sejajar menurut yang sering disebut sistem Stall dengan susunan searah dan susunan stall seling berlawanan arah tergantung jumlah sapi yang ditenakkan. Bahan yang dipergunakan pada umumnya terbuat dari kayu dan bambu, lantai dasarnya dari kayu dan pembatasnya dari bambu. Ukuran stall untuk satu sapi dewasa yang sedang laktasi panjang sekitar 1,6 meter dan lebar sekitar 1,25 meter yang dibuat sedemikian rupa sehingga kotoran sapi bisa jatuh tepat dalam selokan. Pada bagian depan didapatkan tempat makan dan minum yang pada umumnya masih kurang memenuhi syarat higienis, dimana sering ditemukan tempat makan yang basah akibat tumpahan air minum sapi, akan tetapi banyak peternak yang telah menyadari pentingnya kebersihan kandang sehingga bak makan dan bak minum telah disahkan oleh dinding. Atap kandang telah memenuhi syarat yang pada prinsipnya mencegah air menetes ke dalam kandang pada musim hujan. Lubang pembuangan kotoran agak jauh dari lokasi kandang dan biasanya didapatkan di belakang kandang, sehingga mempermudah aliran air dan kotoran waktu membersihkan kandang.

Sistem pemeliharaan sapi yang sering dilakukan oleh peternak adalah memelihara atau mengikat sapinya di luar

kandang pada siang hari dan pagi hari setelah diperah sedangkan pada sore hari menjelang diperah lagi sapi-sapi dimasukkan ke dalam kandang sampai malam hari. Sistem pemeliharaan demikian memang cukup baik, dimana memberikan kesempatan pada sapi untuk makan dan minum setelah sapi-sapi dikandangkan, di samping itu juga mencegah tingginya kelembaban kandang.

Box Stall atau kandang pedet juga dimiliki oleh setiap peternak, ukuran kandang disesuaikan dengan jumlah pedet yang ada dan biasanya pedet-pedet dijadikan satu pada kandang tersebut, atap kandang tersebut dibuat rendah dekat dengan punggung pedet yang dimaksudkan memberi kehangatan pada anak sapi untuk menjaga kesehatannya.

Selain kandang induk dan pedet ada sebagian peternak yang memiliki kandang untuk pejantan yang disebut dengan Loose Box, kandang khusus yang mempunyai halaman di depan atau di samping untuk tempat mengwinkan dengan sapi-sapi betina.

Sistem perkandangan yang dimiliki oleh masing-masing peternak tidak selalu sama, tergantung dari lahan yang dimiliki oleh peternak dan status ekonomi peternak.

#### Pakan Ternak

Sebagaimana diketahui bahwa pakan untuk ternak sapi perah terdiri dari hijauan makanan ternak sebagai kebutu

tuhan hidup pokok dan konsontrat sebagai bahan pakan penguat untuk kebutuhan produksi dari sapi tersebut.

Penyediaan pakan ternak berupa hijauan telah diupayakan melalau kefja sama dengan sub Balai Penelitian Ternak a tau sub BALITNAK, Grati, Pasuruan berupa penanaman dan penyediaan berbagai macam hujauan makanan ternak diantaranya rumput gajah, rumput raja, setaria, Calliandra , Gliricidae dan lain-lainnya, di samping itu ada sebagian peternak yang menanam sendiri meskipun dalam jumlah yang masih terbatas. Karena sulitnya didapatkan hijauan makanan ternak pada musim kemarau, maka sebagian makanan ternak diambil dari sisa-sisa hasil pertanian, misalnya jerami, pucuk-pucuk tebu dan jagung.

Sedangkan sebagai pakan penguat (konsentrat) diusahakan dengan didirikannya Pabrik Makanan Ternak (PMT) Kejayan yang telah memproduksi konsentrat sapi perah dengan nama Yellow Reed. Sampai saat ini telah memproduksi rata-rata 400-500 ton per bulan yang dipasarkan anggota peternak sendiri dan Koperasi atau KUD unit susu di Jawa Timur.

Sering dijumpai peternak memberikan pakan sapinya dalam bentuk comboran dari bahan pakan dedak halus atau bekatul dan ampas susu yang juga berfungsi sebagai pakan penguat. Sedangkan pemberian minum dalam bentuk tak terbatas. Tata cara pemberian ransum hijauan maupun konsentrat telak dilaksanakan sedemikian rupa sesuai dengan petunjuk dari petugas penyuluh peternakan.

## Pengaturan Perkawinan

Pengaturan perkawinan merupakan faktor yang penting dalam tata laksana pemeliharaan sapi perah, juga merupakan salah satu faktor yang menentukan apakah sapi betina induk dapat melahirkan anak setiap tahun. Untuk itu petugas penyuluhan telah memberikan sedikit pengetahuan pada peternak tentang masalah reproduksi sapi, yang di antaranya meliputi kapan sapi tersebut mulai dapat dikawinkan, berapa lama siklus birahinya, bagaimana mengetahui tanda-tanda birahi sapi dan sebagainya.

Peternak telah mengetahui kapan saat yang tepat sapi<sup>n</sup>nya dikawinkan, dengan demikian para peternak segera melaporkan sapi<sup>n</sup>nya yang didapati menunjukkan gejala birahi misalnya diketahui gejala birahi pada pagi hari, mereka segera melaporkan kepada petugas inseminasi buatan untuk dikawinkan pada siang atau sore harinya, demikian seterusnya hingga didapatkan saat yang tepat sapi tersebut dikawinkan. Setelah dikawinkan oleh petugas inseminasi buatan (inseminator), maka sekitar tiga sampai empat bulan kemudian dilakukan pemeriksaan kebuntingan (PKB) untuk mengetahui bunting tidaknya, di samping itu peternak juga memperhatikan apakah setelah di IB timbul birahi lagi atau tidak. .

## BAB IV

### HASIL KEGIATAN PRAKTEK KERJA LAPANGAN

Praktek Kerja Lapangan yang dilakukan mulai tanggal 20 Mei sampai 15 Juni 1991 di wilayah kerja Koperasi Usaha Tani Ternak "Suka Makmur" Grati, Pasuruan telah melakukan berbagai, antara lain :

#### 1. Pelayanan kesehatan ternak

Pelayanan kesehatan ternak dilakukan dengan mengobati sapi-sapi betina dewasa dan pedet yang sakit berdasarkan hasil laporan dari peternak, Dari hasil pengobatan yang dilakukan sampai berakhirnya masa kegiatan Praktek Kerja Lapangan telah mencapai 57 sapi perah dengan berbagai macam kasus penyakit diantaranya : mastitis, kontrol kesehatan ternak secara rutin, penanganan hewan post partus, anorexia, helminthiasis, retensio secundinarum dan lain-lainnya.

Dari lima kecamatan, maka kecamatan Lumbang yang paling sering mendapat pelayanan kesehatan karena banyaknya kasus penyakit di daerah tersebut. Kasus penyakit yang sering dijumpai adalah helminthiasis dan penanganan hewan post partus.

#### 2. Pemeriksaan kebuntingan

Hasil pemeriksaan kebuntingan yang dilakukan selama pelaksanaan Praktek Kerja Lapangan mencapai



Sekitar 95 ekor sapi yang rata-rata bunting empat bulan sampai enam bulan. Dari hasil pemeriksaan kebuntingan maka sekitar 90 persen positif bunting setelah dilakukan inseminasi buatan. Pemeriksaan kebuntingan yang sering dilakukan adalah di daerah Kroto, karena tersebut sering mendapat pelayanan inseminasi buatan dari petugas.

3. Membantu pelayanan inseminasi buatan

Hasil inseminasi buatan yang dilaksanakan selama berlangsungnya Praktek Kerja Lapangan telah dilakukan pada sekitar 30 ekor sapi. Dari jumlah tersebut hampir menyeluruh pada setiap kecamatan dan hasil pemeriksaan kebuntingan menunjukkan kurang lebih 90 persen dari sapi-sapi yang telah di IB positif bunting.

4. Mengikuti cara penerimaan dan pemeriksaan susu

5. Mengikuti evaluasi biaya perkreditan sapi perah oleh pengurus koperasi kepada peternak-peternak sebagai anggota.

6. Penyuluhan secara langsung kepada peternak.

BAB V  
PEMBAHASAN

Pelayanan Kesehatan Hewan

Dalam melaksanakan pelayanan kesehatan hewan, penulis telah ikut menangani beberapa kasus penyakit, diantaranya :

1. Mastitis

Merupakan peradangan pada ambing dan saluran kelenjar susu, dengan ditandai adanya perubahan yang spesifik baik sifat fisik maupun kimia dari susu.

Radang pada kambing hampir selalu merupakan infeksi yang berlangsung secara akut, sub akut dan kronis, yang ditandai dengan kenaikan jumlah sel radang dalam air susu yang disertai atau tanpa disertai dengan perubahan patologis pada kelenjarnya.

Penyebab : yang bersifat infeksius, karena infeksi oleh kuman-kuman *Streptococcus agalactis*, *Streptococcus diagalactis*, *Streptococcus uberis* dan *Staphilacoccus aureus*.

Bersifat non infeksius, karena trauma atau lecet, luka pada ambing, penggunaan mesin perah yang tidak tepat, pemerahan tidak tuntas sehingga masih ada sisa air susu yang tertinggal yang merupakan media bagi pertumbuhan kuman, secara genetik

Pada sapi-sapi yang memproduksi tinggi.

gejala klinis : Bersifat akut ditandai ambing yang terserang bengkak dan panas, air susu menjadi encer dan suhu tubuh meningkat.

Bersifat kronis biasanya menyerang sapi-sapi tua, kadang-kadang tidak menunjukkan gejala klinis yang jelas dan ambing bengkak, keras dan bila diperah air susu tampak menggumpal dengan warna kuning kemerahan dan palpasi pada ambing terasa sakit.

Diagnosa : - Berdasarkan gejala klinis.  
 - Berdasarkan anamnesa.  
 - Pemeriksaan air susu secara fisik dan kimia.

Perlu diketahui bahwa pada sapi yang terkena mastitis secara fisik terjadi perubahan pada air susu, yaitu :

- Warna, yang biasanya putih kekuningan, menjadi kuning kemerahan karena bercampur dengan sel-sel darah.
- bau, berubah menjadi agak asam.
- rasa, biasanya agak manis atau gurih berubah menjadi agak asin atau getir.
- konsistensi yang biasanya agak kental, berubah menjadi encer dan secara mikroskopis didapatkan adanya sel-sel leukosit dan kuman dalam jumlah besar.

Pencegahan : - cara pemerahan yang baik  
 - menghindari terjadinya luka-luka pada  
 ambing atau puting susu.  
 - sanitasi kandang yang baik.

Pengobatan : - Mammin intra mammae, dengan komposisi :

Kanamycin sulphate	50,7	mg
Dihydrostreptomycin sulphate	282	mg
Procain-Penicilin G	200.000	IU
Diaphenylsulphone	550	mg

- Kombinasi injeksi dengan Della - liver  
 dan vitamin B complex intra muscular  
 untuk meningkatkan kondisi tubuh dan  
 nafsu makan.

## 2. Retensio secundinarum

Adalah keadaan patologi dimana pengeluaran selaput foetus (placenta foetalis) melebihi dari waktu yang normal (lebih dari 12 jam) setelah kelahiran foetusnya. Secara normal selaput foetus akan terlepas dalam waktu 3 - 8 jam post partus. Retensio secundinae dapat berjalan 4 - 8 hari atau lebih, bila tidak ada pertolongan. Dalam keadaan demikian selaput foetus akan mengalami perubahan-perubahan pembusukan di dalam saluran alat kelamin khususnya di dalam uterus sehingga bersifat toxis bagi uterus.

Penyebab : - gangguan mekanis yaitu sebenarnya selaput foetus telah terlepas dari dinding uterus, tetapi tidak dapat terlepas.

pas dan keluar dari alat kelamin karena masuk ke dalam kornua uteri yang tidak bunting, canalis cervicalis yang terlalu cepat menutup, sehingga selaput foetus terjepit.

- karena induk kekurangan kekuatan untuk mengeluarkan selaput foetus.
- gangguan pelepssan secundinae dari caruncula. Hal ini dapat disebabkan oleh adanya radang akut atau oleh adanya kelahiran dari anak yang terlalu cepat, induk kekurangan vitamin dan mineral selama bunting.

Gejala klinis : adanya selaput foetus yang menggantung di luar alat kelamin, labia vulva bengkak dan kemerah-merahan. Induk kesulitan urinasi karena selaput foetus menutup saluran keluar saluran kencing.

Bau khas pada secundinae yang mengalami perubahan, kotoran coklat keluar dari alat kelamin dan mengotori ekor dan pantat serta hewan tampak depresi, nafsu makan menurun.

Penanganan : vulva dibersihkan, kemudian lengan petugas dicuci bersih dan diberi pelicin dengan air sabun, tangan masuk ke dalam

Uterus untuk melepas pertautan cotyleden dan caruncula secara manual, setelah terlepas placentanya uterus diirigasi dengan Kalium permanganat 2 permil, lalu diberi antibiotika kombinasi Penicilin dengan Sterptomycin secara intra uterin. Diinjeksikan pula secara intra muscular Hemadex, vitamin B complex dan Xylomiden untuk mengurangi rasa sakit.

### 3. Helminthiasis

Merupakan penyakit yang disebabkan oleh parasit cacing. Sapi perah dapat atau sering terserang Distomatosis atau cacing hati, tetapi dapat juga terserang parasit cacing lainnya misalnya Haemonchosis, Oesophagustomiasis, Ascariasis dan lain-lainnya. Pada kasus yang ditemukan sering terserang Distomatosis.

Penyebab : Distomatosis disebabkan oleh infeksi cacing Fasciola sp.

Gejala klinis : anemia yang dapat dilihat pada mukosa conjunctiva yang pucat, hewan lemah, kurus, pertumbuhan terhambat, bulu suram dan mudah sekali rontok, bisa disertai diarrhe dan pada pembedahan atau sayatan hepar ditemukan cacing dewasanya pada saluran hepar.

Oedem sub mandibula (bottle jaw) dapat terlihat pada Distomatosis dan Haemonchosis yang kronis.

Pencegahan: pencegahan ditujukan pada sanitasi kandang, dimana diusahakan kandang tidak terlalu lembab atau basah karena hal tersebut merupakan media yang baik bagi pertumbuhan larva cacing fasciola.

Pengobatan: - injeksi dengan Delladryl sebagai anti histamin.

- Rintal beli yang mengandung Febantel 750 mg dengan dosis 1 bolus untuk setiap 100 kg berat badan, pemberian secara per oral.

- Calciplex dan Neuroboran sebagai terapi supportif.

#### 4. Hypocalcemia

Merupakan penyakit metabolisme pada hewan yang terjadi pada waktu atau segera setelah melahirkan yang manifestasinya ditandai dengan depresi umum, hewan tak dapat berdiri karena kelemahan bagian tubuh sebelah belakang, tidak sadarkan diri dan secara genetik sering terjadi pada sapi-sapi perah dengan produksi susu tinggi.

penyebab : defisiensi calcium sebagai akibat dari produksi susu yang tinggi secara tiba-tiba pada sapi yang baru melahirkan.

Gejala klinis : gejala awal adalah hewan pada waktu berjalan sempoyongan dan berdiri lemah. Pada keadaan yang lebih berat hewan selalu berbaring pada sisinya atau pada tulang dada dengan kepala dijulurkan kebelakang menempel pada skapulanya, mencongnya kering, anorexia, suhu tubuh sekitar  $4 - 5^{\circ}\text{C}$  di bawah normal.

Pencegahan : - selama periode kebuntingan hewan di beri makanan atau diet yang cukup calcium/mineral, di samping untuk kebutuhan induknya juga penting untuk pertumbuhan tulang dari foetusnya.

- sinar matahari yang cukup dengan cara memberikan exercise pada induknya.

Pengobatan : - infus dengan dextrose 5 persen secara intravena atau infus dengan Calci tat 250 cc intravena.

- Bioselamin dan Neuroboran intra muscular.

- Vitamin  $\text{D}_3$  20.000.000 IU.

##### 5. Anorexia

Merupakan suatu gejala klinis dimana nafsu makan hewan menurun atau hilang sama sekali, penyebabnya dapat bersifat infeksius atau non infeksius.



Penyebab : - Stomatitis : yaitu peradangan yang terjadi selaput mukosa rongga mulut. Dapat disebabkan oleh virus atau bakteri, bahan-bahan yang bersifat toksik dan kelainan-kelainan pada gigi dan rahang.

- Gangguan pada oesophagus, misalnya peradangan, striktura dan lain-lain.
- indigesti berupa gangguan fungsi dari rumen, retikulum dan omasum, tetapi tidak menunjukkan peradangan atau penyakit pada organ-organ tersebut.

penyebabnya dapat berupa kesalahan pada diet makanan dan dapat juga dipengaruhi oleh adanya perubahan iklim.

Pengobatan : pengobatan pada stomatitis secara lokal dengan pemberian larutan  $\text{KMnO}_4$  1 persen  $\text{H}_2\text{O}_2$  1 persen, Acidum Boricum 2 - 3 persen serta pengobatan causatif terhadap penyakitnya.

Setelah pengobatan dilakukan terhadap penyebab pada organ yang bersangkutan, maka dilakukan pengobatan untuk menambal atau memperbaiki nafsu makan yaitu dengan pemberian Vitamin B complex dan injecravit secara intra muscular.

## 6. Panaritium

Merupakan penyakit infeksius yang ditandai dengan adanya peradangan pada teracak.

Penyebab : adanya invasi bakterial pada jaringan di daerah corona teracak atau pada celah-celah inter digital.

Gejala klinis : terlihat adanya peradangan pada teracak yang dapat meluas ke proksimal , biasanya disertai rasa sakit bila berjalan.

Pencegahan: pencegahan ditujukan pada kebersihan kandang dan areal sekitar peternakan dan dihindari adanya luka-luka pada teracak yang mempercepat infeksi oleh kuman. Penyemprotan kandang secara rutin oleh obat-obat anti bakteri seperti Biocid dan Antisept.

Pengobatan: pada daerah lesi dibersihkan dan disemprot dengan Cooper spray atau bahan-bahan tradisional seperti kapur sirih dan gambir. Kemudian diinjeksi dengan Procain-Penicilin G atau Kalexyl yang mengandung Oxytetracycline 50 mg. Untuk mengurangi rasa sakit diinjeksikan pula Xylomidon dan Neuroboran secara intramuscular.

## 7. Abses

Adalah suatu gejala peradangan yang disertai adanya penimbunan nanah (pus). Pada kasus yang ditemukan sering terjadi abses di daerah kaki.

Penyebab : Adanya trauma atau luka yang diikuti infeksi bakterial sehingga terjadi pembengkakan pada daerah tersebut.

Gejala klinis : terjadi pembengkakan pada daerah yang terkena disertai rawa panas dan sakit pada palpasi. Apabila yang terkena bagian ekstremitas, maka akan terjadi kepincangan pada waktu berjalan.

Pencegahan: hewan dihindari dari terjadinya luka-luka pada tubuhnya atau kaki dengan cara kontrol pada kandang atau areal sekitar tempat sapi-sapi tersebut dipelihara terhadap adanya benda-benda atau peralatan kandang yang membahayakan dan diupayakan penggunaan kandang yang memenuhi syarat.

Pengobatan: pada daerah yang abses terlebih dahulu dibersihkan dengan melakukan punctie untuk mengeluarkan nanah dan fibrin, dibersihkan dengan antiseptis. Pemberian Procain-Penicilin G dan Xylomidon intra muscular.

### 8. Arthritis dan Luxatic persendian pinggul

Arthritis merupakan peradangan pada bagian persendian (membrana sinovial dan kartilago persendian) sedangkan luxatio merupakan suatu keadaan terlepasnya pertautan satu tulang dengan tulang yang lain atau persendian.

Penyebab : pada arthritis dapat disebabkan oleh adanya invasi bakterial yang terjadi setelah adanya trauma lokal.

Sedangkan pada Luxatio biasanya disebabkan oleh terjadinya kecelakaan pada sapi misalnya tertendang oleh kawannya, terperosok dan lain-lain.

Gejala klinis : kepincangan, kebengkakan, rasa sakit pada palpasi, pada luxatio hewan tidak dapat berjalan sama sekali, hanya berbaring saja dan rasa panas pada daerah yang sakit.

Pencegahan: pencegahan ditujukan pada kondisi kandang atau areal peternakam yang baik.

Pengobatan: diinjeksi dengan Procain-Penicilin G sebagai anti bakterial, Xylomidon sebagai penekan rasa sakit, Neuroboran sebagai perangsang syaraf dan Della Liver untuk memperbaiki kondisi tubuh.

Pada Luxatio persendian pinggul pengobatan hanya ditujukan untuk memperbaiki kondisi tubuh.

## 9. Kontrol Kesehatan pada Induk Post Partus

Dimaksudkan sebagai penanganan untuk memperbaiki kondisi tubuh induk setelah melahirkan, biasanya nafsu makan menurun dan kondisi tubuhnya lemah.

- Penyebab :
- perawatan induk yang kurang baik selama periode kebuntingan, misalnya cara pemberian makan.
  - induk kekurangan tenaga setelah melahirkan, sehingga kondisi tubuh turun.
  - kelemahan syaraf-syaraf yang berhubungan dengan proses kelahiran.

Gejala klinis : nafsu makan menurun dan kondisi tubuh lemah.

Pengobatan : diinjeksi dengan kombinasi Della Liver dan Vitamin B complex intra muscular untuk merangsang nafsu makan, pemberian Procain-Penicilin G untuk mencegah infeksi selama pengeluaran selaput foetus serta pemberian Neuroboran sebagai perangsang syaraf.

### Pemeriksaan Kebuntingan

Pemeriksaan kebuntingan dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui bunting dan tidaknya serta umur kebuntingan dari hewan. Pada sapi pemeriksaan kebuntingan di lapangan dilakukan dengan cara eksplorasi rektal dan pemeriksaan ini dapat dilakukan mulai umur kebuntingan 3 - 4 bulan.

Di samping untuk mengetahui kebuntingan dari sapi, maka pemeriksaan kebuntingan juga ditujukan untuk mengetahui siklus birahi dan siklus reproduksi. Tanda-tanda sapi yang bunting melalui teknik pemeriksaan ini adalah; asimetri kornua uteri, terabanya fremitus arteri uterina media, terabanya pembesaran rongga cairan amnion, anggota tubuh foetus terpegang dan lain-lainnya. Sedangkan pada sapi yang tidak bunting tidak didapatkan pembesaran kornua uteri, tidak ada fremitus, pada palpasi ovarium menunjukkan fase follikular dan lain-lainnya.

Membantu Pelayanan Inseminasi Buatan.

Indeminasi buatan adalah proses mendeposisikan atau memasukkan air mani ke dalam saluran alat kelamin betina dengan menggunakan alat tertentu. Tujuan inseminasi buatan adalah untuk mendapatkan sifat genetik ternak yang lebih baik, sehingga didapatkan ternak yang produktivitasnya tinggi serta efisiensi dalam pemeliharaan.

Pelayanan inseminasi buatan dilakukan sewaktu-waktu tergantung dari laporan oleh peternak tentang sapinya yang telah birahi. Inseminasi buatan dilakukan secara recto-vaginal dengan Straw semen beku yang didatangkan dari Balai Inseminasi Buatan Singosari, Jawa Timur.

Mengikuti Cara Penerimaan dan Pemeriksaan Susu

Penerimaan dan pemeriksaan susu oleh koperasi dilakukan secara tidak langsung, yaitu air susu yang telah diperah dikirim oleh peternak ke tempat-tempat penampungan

sementara untuk diperiksa terhadap kualitas dan pemalsuan air susu, perlu diketahui bahwa pemeriksaan pada tempat penampungan ini tidak begitu lengkap, hanya bersifat sementara. Setelah itu air susu pada tempat-tempat penampungan sementara tersebut dibawa ke tempat penampungan pusat yaitu di koperasi, pada tempat penampungan ini air susu mengalami pemeriksaan yang lebih lengkap dibanding pemeriksaan pada tempat penampungan sementara yang diantaranya meliputi uji kualitas misalnya kadar lemak, protein dan sebagainya, serta uji terhadap pemalsuan diantaranya uji alkohol, uji soda, uji terhadap adanya gula asing dan sebagainya.

Setelah air susu dinyatakan baik, maka selanjutnya dibawa ke pabrik pengolahan produk-produk dari susu dalam hal ini pabrik Nestle yang terletak di Kejayan.

#### Evaluasi Biaya Perkreditan oleh Petugas Koperasi

Program ini dilakukan secara rutin oleh petugas untuk mendata sapi-sapi hasil bantuan koperasi yang biasanya meliputi analisa pengembalian kredit dan catatan produksi sapi. Pengembalian kredit sapi oleh peternak dilakukan dengan cara menyetorkan sebagian air susunya pada koperasi.

#### Penyuluhan.Langsung kepada Peternak

Penyuluhan langsung dilaksanakan kepada peternak secara bersamaan dengan pelaksanaan pelayanan kesehatan kewan, yang berupa bagaimana pencegahan penyakit, pemberian pakan yang berkualitas tinggi, sanitasi dan higiene

kandang, tata cara pemeliharaan ternak dan lain-lain masalah ternak. Pada umumnya peternak masih kurang memperhatikan masalah sanitasi dan higiene tempat pemeliharaan, sehingga sapi-sapinya sering menderita penyakit cacangan dan pertumbuhannya terhambat serta produksi susunya turun.



## BAB VI

### KESIMPULAN DAN SARAN

Selama kegiatan Praktek Kerja Lapangan yang berlangsung selama empat minggu di wilayah kerja Koperasi usaha Tani Ternak Suka Makmur Grati, Pasuruan ternyata banyak memberikan manfaat bagi penulis untuk menambah pengetahuan dan pengalaman di satu pihak dan di pihak lain, yaitu bagi koperasi dan peternak dapat memberikan beberapa kesimpulan dan saran yang sekiranya dapat dipakai sebagai bahan masukan yang bermanfaat.

#### Kesimpulan

- Pelayanan kesehatan hewan dilakukan secepat mungkin setelah ada laporan dari peternak, sehingga dapat dihindari kejadian-kejadian penyakit yang fatal akibat keterlambatan dalam penanganan.
- Adanya kerja sama yang baik antara pihak koperasi, peternak dan mahasiswa dalam menjalankan tugas sehingga mempermudah kelancaran informasi-informasi yang dibutuhkan oleh masing-masing pihak.
- Sistem perkoperasian yang dikelola sedemikian rupa telah memberikan hasil yang bermangfaat bagi peternak dalam mengembangkan usaha peternakan sapi perah, sehingga dapat memberikan manfaat yang berarti bagi segenap Pengurus, Karyawan dan Anggota koperasi.

- Kegiatan yang sering dilakukan adalah pelayanan kesehatan hewan dan pemeriksaan kebuntingan. Pada pelayanan kesehatan hewan, kasus-kasus penyakit yang sering ditemui adalah Mastitis, Gangguan Repròduk - si dan tanda klinis anorexia.
- Sistem pembayaran kredit sapi perah berpedoman pa - da mutu air susu, sehingga menimbulkan kesadaran peternak untuk selalu memperbaiki sistem peterna - kannya.
- Adanya peningkatan produksi susu, populasi ternak dan pengetahuan peternak tentang pemeliharaan ter - naknya.

#### Saran

- Diperlukan adanya petugas-petugas kesehatan hewan yang bersiaga di lokasi-lokasi penampungan susu , sehingga dengan cepat dapat menerima informasi dari peternak tentang kesehatan ternaknya.
- Penyuluhan yang lebih intensip bagi peternak agar peternak lebih memperhatikan mengenai sanitasi kandang dan kualitas pakan.
- Perlu penyediaan hijauan makanan ternak dan kebutuhan air yang mencukupi selama musim kemarau.
- Perlu diperhatikan tentang pengembangbiakan ternak melalui Inseminasi Buatan, karena masih banyak pe - ternak yang mengawinkan sapi-sapinya secara alami dengan pemacek yang belum diketahui kualitasnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Syarif, Z.M. dan R.M. Sumoprastowo C.D.A., 1984. Ternak Perah. Cetakan Pertama, penerbit CV. Yasaguna anggota IKAPI, Jakarta.
- Anonimus, 1991. Koperasi Usaha Tani Ternak Suka Makmur Grati, Pasuruan.
- Effendi, C. 1986. Diktat Perkuliahan Ilmu Penyakit dalam Hewan Besar. Fakultas Kedokteran Hewan Universitas Airlangga, Surabaya.
- Mahaputra, L. 1986. Diktat Perkuliahan ilmu Kebidanan Veteriner. Fakultas Kedokteran Hewan Universitas Airlangga, Surabaya.

Tabel 1. Jumlah Kasu-kasu Penyakit dan Penangannya Selama Kegiatan Bidang Pelayanan Kesehatan Hewan.

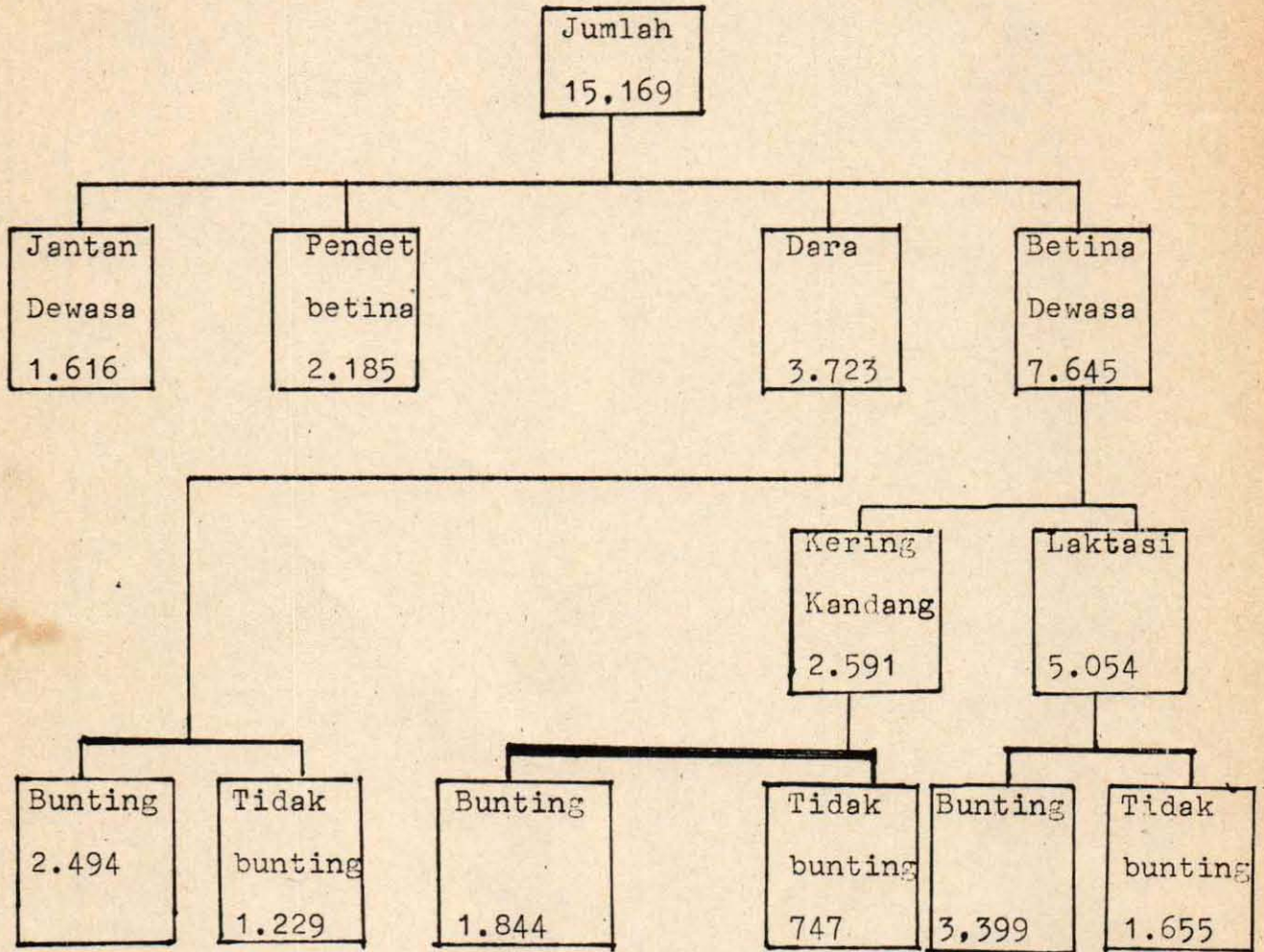
No	Gejala	Dingnosa	Terapi	Jumlah
1.	Ambing bengkak, agak kemerahan.	Mastitis	Kanamycin Sulphat, Dihidrostreptomycin Sulphat, PPG, Diphenyl Sulphat. 10cc intra mammae.	4
2.	Pedet, jalan kaki belakang pin- cang kaki bela - kang agak diang- kat.	Lemah syaraf kaki belakang	Biosalamin + Neuroboran 10 cc, Dexatoze- on 10cc. IM.	1
3.	Keluar plasenta 4 hari post a - bortus	Retensio se- cundinae.	Irigasi Bio- cid 150 cc, PPG 10 cc, XY lomidon 10 cc Vit. B comp. 10 cc IM.	3
4.	Luka-luka pada teracak	Panaritium	Calciplex D 10 cc, Kalo- xy 20 cc, Ne uroboran 10 cc. IM	7

5.	Sapi post partus	kontrol kesehatan	PPG 10 cc, 15 Vit.B comp. 10 cc, Della liver 10 cc. IM.
6.	Tak dapat berdiri kaki belakang agak bengkak.	Luxatio sendi pinggul.	Neuroboran 10 1 cc, Calciplex D 10 cc. IM
7.	Kurus, bulu kusam, diarrhe.	Helminthiasis.	Rintal Boli 10 per oral, Del- ladril, Hema- dex 10 cc. IM.
8.	Nafsu makan turun	Anorexia	Vit. B comp. 10 10 cc, Injek- tavit 10 cc. IM.
9.	Bengkak di kaki	Arthritis	PPG 10 cc, KY- 5 lomidon 10 cc, neuroboran 10 cc. IM
10.	Bengkak pada kaki disertai penimbunan cairan.	Abses	Punctie cairan 1 PPG 10 cc, De- xatozoon 10 cc IM.
11.	Sapi ambruk post partus	Hipocalcemia	Dextrose 5 per 1 sen/Calcitat 250 cc. IV. Biosalamin, Ne- uroboran 10 cc.

Tabel 2. Hasil Kegiatan Pemeriksaan Kebuntingan dan Inseminasi Buatan.

No	Desa	Kegiatan	Positif	Negatif	Jumlah
1.	Watu Lumbang	PKB	8	11	19
2.	Semambung.	IB + PKB	3	1	4
3.	Cukur Gondang	IB	-	-	2
4.	Dandang gendis.	IB	-	-	2
5.	Panditan	PKB	41	9	50
6.	Pancur	PKB	51	3	18

LAMPIRAN 1. Data populasi Sapi Perah di Wilayah Koperasi Usaha Tani Ternak Grati, Pasuruan.



LAPORAN  
BALAI KARANTINA KEHEWANAN  
DI  
STASIUN KARANTINA KEHEWANAN JUANDA, TANJUNG PERAK, KAMAL  
SURABAYA



BAB I  
PENDAHULUAN

Salah satu kegiatan ko-asistensi mahasiswa Fakultas Kedokteran Hewan Universitas Airlangga adalah di Balai Karantina Kehewan Wilayah III Surabaya, yang ditempatkan di Stasiun Karantina Kehewan Udara Juanda Surabaya, Stasiun Karantina Kehewan Laut di Tanjung Perak Surabaya dan Kamal Madura. Program ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi mahasiswa untuk memahami beberapa aspek tentang karantina yang meliputi tugas karantina, prosedur keluar masuknya hewan, bahan asal hewan dan hasil bahan asal hewan serta pelaksanaan tugas dan tindak karantina.

Balai Karantina Kehewan berada di bawah Pusat Karantina Pertanian. Karantina sebagai *First Line of Defence* telah membantu melaksanakan tindak pengamanan dengan mencegah terintroduksinya penyakit yang berbahaya yang akan berpindah dari hewan ke manusia atau sebaliknya. Dengan demikian karantina dapat dimisalkan sebagai saringan agar penyakit tertangkap dalam saringan ini dan dapat dimusnahkan.

Peranan karantina dalam usaha meningkatkan bidang peternakan di Indonesia sangatlah penting. Hal ini karena Pemerintah masih melakukan impor bibit unggul dan bahan asal hewan dari negara lain. Selain itu pengiriman ternak, hewan kesayangan, bahan asal hewan dari satu

pulau ke pulau lainnya sangat sering dilakukan di Indonesia. Maka dari itu untuk mencegah meluasnya penyakit menular baik yang berasal dari dalam negeri maupun luar negeri, Pemerintah perlu mendirikan karantina.

## BAB II

### BALAI KARANTINA KEHEWANAN

#### Sejarah Karantina Kehewan

Tindakan karantina di Indonesia dimulai pada tanggal 13 Agustus 1912, yang tercantum dalam LN No. 432.

Karantina berasal dari bahasa Latin *quadraginta* atau bahasa Italia *quaranta* yang berarti 40 yaitu masa isolasi adalah 40 hari. Maksud karantina hewan adalah menjauhkan hewan dari hewan-hewan lain berupa pengasingan atau tindakan lain yang diambil untuk menghindari penyebaran suatu penyakit menular.

#### Kedudukan, Tugas dan Fungsi Balai Karantina Kehewan

Berdasarkan SK Mentan RI No. 316/Kpts/Org/5/1978 maka :

- Balai Karantina Kehewan adalah Unit Pelaksana Teknis di bidang penolakan penyakit hewan dalam lingkungan Departemen Pertanian yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Direktorat Jendral Peternakan.
- Balai Karantina Kehewan mempunyai tugas melaksanakan penolakan masuknya penyakit hewan yang berasal dari luar negeri, pencegahan penyebaran penyakit hewan dari satu wilayah ke wilayah lain dan pengamanan penyakit bagi negara pengimpor hewan, bahan asal hewan dan hasil bahan asal hewan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

- Balai Karantina Kehewananan mempunyai fungsi :
- a. melaksanakan penerapan peraturan dan penertiban lalu lintas hewan, bahan asal hewan dan hasil bahan asal hewan serta melaksanakan pencegahan penyakit menular melalui lalu lintas hewan.
  - b. melaksanakan pengamatan karantina kehewananan dan saran penunjukan serta penutupan stasiun karantina di wilayahnya.
  - c. melaksanakan pengumpulan, analisa dan penelaahan data lalu lintas hewan serta perijinan lalu lintas hewan, bahan asal hewan dan hasil bahan asal hewan.

Stasiun Karantina Kehewananan merupakan sarana fisik tempat melaksanakan kegiatan karantina kehewananan.

Lokasi Balai Karantina Kehewananan

Balai Karantina Kehewananan (BKK) menurut SK Menteri Pertanian RI No. 316/Kpts/Org/5/1978 dibagi menjadi lima wilayah yaitu :

- a. BKK wilayah I berkedudukan di Medan Sumatera Utara yang meliputi wilayah pelayanan Propinsi Aceh, Sumatera Utara, Sumatera Barat, Riau, Jambi.
- b. BKK Wilayah II berkedudukan di Jakarta yang meliputi wilayah pelayanan Propinsi Sumatera Selatan, Bengkulu, Lampung, Jakarta, Jawa Barat, Jawa Tengah, D.I. Yogyakarta dan Kalimantan Barat.

- c. BKK Wilayah III berkedudukan di Surabaya Jawa Timur yang meliputi wilayah pelayanan Propinsi Jawa Timur, Kalimantan Selatan, Kalimantan Timur, Kalimantan Tengah.
- d. BKK Wilayah IV berkedudukan di Denpasar Bali yang meliputi wilayah pelayanan Propinsi Bali, NTB, NTT dan Timor Timur.
- e. BKK Wilayah V berkedudukan di Ujung Pandang Sulawesi Selatan yang meliputi wilayah pelayanan Propinsi Sulawesi Selatan, Sulawesi Tenggara, Sulawesi Tengah, Sulawesi Utara, Maluku dan Irian Jaya.

#### Persyaratan dan Sarana Karantina

Berdasarkan SK Mentan RI No. 328/Kpts/OP/5/1978 pada Bab II pasal 2 yaitu :

1. Wewenang karantina hewan di Stasiun Karantina dilakukan oleh Dokter Hewan Karantina yang ditunjuk oleh dan bertanggung jawab kepada Direktur Jenderal Peternakan.
2. Apabila Dokter Hewan Karantina yang ditunjuk tidak ditempat atau berhalangan maka wewenang pelaksanaan tindak karantina dilakukan oleh Dokter Hewan Pemerintah yang terdekat yang ditunjuk oleh Dokter Hewan Karantina yang berwenang.
3. Apabila disuatu Stasiun Karantina belum terdapat Dokter Hewan Karantina maka wewenang pelaksanaan

karantina dilakukan oleh petugas karantina hewan di bawah pengawasan Dokter Hewan Karantina yang berwenang.

#### Pelaksanaan Tugas Karantina

Sebelum hewan diijinkan untuk dibawa ke luar negeri atau masuk ke dalam negeri serta pemasukan dan pengeluaran hewan antar pulau atau daerah, perlu dilakukan pemeriksaan yang teliti terhadap hewan yang bersangkutan. Selain itu perlu diberikan pengebalan, pengobatan atau pemusnahan tergantung pada keadaan hewan tersebut.

Di Indonesia penyakit-penyakit yang dianggap sangat penting dalam tindak karantina antara lain : *Apthae Epizooticae* (AE), *Septichemia Epizooticae* (SE), Anthrax, Surra, Jembrana, Rabies, Brucellosis, Piroplasmosis, New Castle Disease (ND), Malleus, Anaplasmosis, dll. Penyakit-penyakit tersebut perlu mendapat perhatian yang lebih baik karena dapat berbahaya bagi populasi ternak itu sendiri, juga berbahaya bagi manusia untuk yang bersifat zoonosis.

Penyakit-penyakit lain yang tidak disebutkan di atas bukan berarti tidak penting, melainkan perlu diketahui sebagai pedoman dalam melaksanakan tindak karantina sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan.

### BAB III

#### PROSEDUR KARANTINA HEWAN

Karantina hewan adalah identik dengan pengawasan lalu lintas hewan. Ada dua macam karantina yaitu karantina laut dan karantina udara. Lalu lintas hewan di darat tidak dijumpai adanya karantina darat, melainkan hanya sebuah pos pengawasan lalu lintas hewan yang disebut *Check Point* yang mengawasi lalu lintas hewan antar propinsi yang terdapat dalam satu pulau. Pada prinsipnya pos pengawasan lalu lintas hewan ini bertindak sebagai karantina pula, karena juga mengawasi dan memeriksa semua surat pengiriman hewan yang disertai surat keterangan kesehatan. Pos pengawasan lalu lintas hewan ini tidak berada dalam lingkungan Balai Karantina Kehewananan wilayah tertentu melainkan pengelolaannya diselenggarakan oleh Dinas Peternakan Daerah.

#### Karantina Laut

Umumnya ternak yang dikirim baik ekspor, impor atau antar pulau dalam satu wilayah Republik Indonesia melalui laut adalah ternak besar misalnya sapi, kerbau, kuda dan sebagainya. Hal ini disebabkan daya angkut kapal laut yang besar, daya tahan ternak tersebut relatif tinggi, juga pertimbangan ekonomi karena umumnya angkutan laut relatif lebih murah walaupun alat transportasi kapal laut memerlukan waktu yang relatif lebih lama.

Selain ternak, yang dikirim melalui laut berupa bahan asal hewan seperti kulit, tulang, tanduk, juga makanan ternak dan madu serta kadang-kadang DOC (*Day Old Chick*).

#### Karantina Udara

Hewan yang dikirim menggunakan alat transportasi udara umumnya hewan kecil misalnya anjing, kucing, unggas dan lain-lain. Hal ini disebabkan pengangkutan dengan pesawat terbang lebih cepat tiba, daya tahan hewan tersebut relatif rendah dibandingkan dengan hewan besar, membutuhkan pakan yang relatif sedikit selama perjalanan, daya tampung alat transportasi udara relatif lebih kecil sehingga cocok digunakan untuk hewan kecil.

Bahan asal hewan yang biasa dikirim melalui transportasi udara ini adalah kulit. Selain itu juga telur, madu dan DOC.

Petunjuk Mengenai Pemasukan dan Pengeluaran Anjing, Kucing, Kera dan Hewan Sebangsanya

Menurut Stbl. 1926 No. 452 :

1. Dilarang memasukkan anjing, kucing, kera dan sebangsanya ke daerah-daerah Madura dan sekitarnya, Bali, NTB, NTT, Maluku, Irian Jaya, Kalimantan Barat serta pulau-pulau yang termasuk pulau Sumatera, Timor Timur.



2. Anjing, kucing, kera dan hewan sebangsanya yang secara gelap masuk ke daerah tersebut di atas akan dimusnahkan dan yang berada di dalam kapal (laut/udara) tidak diperbolehkan turun.
3. Setiap orang yang ingin membawa anjing, kucing, kera dan hewan sebangsanya ke daerah lain di dalam wilayah R.I. supaya mengajukan permohonan ijin ke Dinas Peternakan setempat dalam waktu sekurang-kurangnya satu minggu sebelumnya untuk mendapat ijin pengeluaran hewan dari daerah tersebut. Dalam surat permohonan hendaknya disebutkan tentang : jenis, kelamin, umur, tanda-tanda khusus atau nama dari hewan tersebut serta tempat tujuan dan alat angkutan yang digunakan.
4. Bila daerah tempat tinggal hewan termasuk daerah bebas Rabies dan tidak melalui daerah berjangkit Rabies maka Dinas Peternakan setempat memberikan surat keterangan dimana hewan berada selama 4 bulan terakhir. Surat keterangan tentang pengeluaran hewan dilampiri :
  - a. Surat Keterangan Kesehatan Hewan dari Dokter Hewan yang berlaku maksimum 5 hari sebelum hewan berangkat.
  - b. Surat vaksinasi Rabies yaitu vaksin anti Rabies sekurang-kurangnya 14 hari sebelum hewan berangkat (daerah bebas Rabies tidak perlu

vaksinasi, dan vaksinasi diberikan di daerah tujuan).

5. Bila di daerah tempat tinggal hewan terserang Rabies atau melalui daerah yang berjangkit Rabies maka dari Dinas Peternakan setempat diteruskan ke Dirjen Peternakan c.q. Direktur Kesehatan Hewan.
6. Untuk memperoleh Surat Ijin Pengeluaran dari Dirjen Peternakan c.q. Direktur Kesehatan Hewan, permohonan ijin harus disertai surat asli/copy tentang surat keterangan dari Dinas Peternakan setempat yang menerangkan bahwa hewan-hewan tersebut dapat dikirim ke luar daerah yang bersangkutan.
7. Surat Ijin Pengeluaran hewan dikirim kembali ke Dinas Peternakan setempat untuk disampaikan ke yang bersangkutan.
8. Di tempat pengeluaran, pemilik/pengirim wajib lapor ke Dokter Hewan Karantina di pelabuhan (laut/udara).
9. Jika pada pemeriksaan hewan ternyata sehat atau tidak menunjukkan tanda-tanda Rabies dan surat keterangan lengkap, maka Dokter Hewan Karantina memberi Surat Persetujuan Muat dan Surat Kesehatan.
10. Di tempat tujuan, pemilik/pengirim wajib lapor ke Dokter Hewan Karantina segera setelah sampai di pelabuhan tujuan atau ke Dinas Peternakan di tempat tujuan paling lambat 24 jam setelah tiba dengan membawa surat-surat keterangan beserta hewannya.

11. Jika pada pemeriksaan kesehatan ternyata hewan sehat atau tidak menunjukkan tanda-tanda Rabies dan surat keterangan lengkap maka Dokter Hewan Karantina memberi Surat Keterangan Kesehatan dan hewan dapat segera dikeluarkan dari karantina.
12. Jika pada pemeriksaan ternyata hewan sehat atau tidak menunjukkan tanda-tanda Rabies tetapi surat-surat keterangan yang diperlukan tidak lengkap maka Surat Keterangan Kesehatan baru dapat diberikan oleh Dokter Hewan setelah surat-surat dilengkapi.
13. Jika pada pemeriksaan tidak ada keyakinan bebas Rabies maka hewan dikenakan tindak karantina selama 4 bulan. Setelah masa karantina ternyata hewan sehat maka Dokter Hewan Karantina dapat memberikan Surat Keterangan Kesehatan dan hewan segera dapat dikeluarkan dari karantina.

Ijin Lalu Lintas Hewan/Ternak, Bahan Asal Hewan, Hasil Bahan Asal Hewan

Menurut Surat Keputusan Direktur Jenderal Peternakan No. 718/Kpts/DJP/DEPTAN/1982 :

1. Surat ijin untuk ternak bibit dikeluarkan oleh Dirjen Peternakan disertai Surat Pengeluaran dari Kepala Dinas Peternakan Propinsi.
2. Surat ijin ternak potong dikeluarkan oleh Kepala Dinas Peternakan , surat ijin ini merupakan pelaksa-

naan alokasi jatah ternak potong berdasarkan Surat Keputusan Dirjen Peternakan.

3. Surat ijin bahan asal hewan dan hasil bahan asal hewan untuk perdagangan dikeluarkan oleh Dirjen Peternakan.
4. Surat ijin bahan asal hewan dan hasil bahan asal hewan untuk keperluan sendiri tidak memerlukan surat ijin kecuali dari daerah tertular penyakit karantina seperti tercantum dalam SK Menteri Pertanian No. 328/Kpts/OP/5/1978 tentang Peraturan Penolakan Penyakit dan Karantina Hewan.

#### Peraturan Karantina Hewan

Menurut SK Mentan No. 422/Kpts/ lb 720/6/1988 :

#### Pasal 8 :

Siapapun dilarang memasuki instalasi/instalasi sementara tanpa ijin tertulis dari kepala stasiun kecuali petugas karantina hewan yang sedang bertugas.

#### Pasal 9 :

1. Dilarang memelihara, memotong dan membunuh hewan di daerah pelabuhan/bandara udara atau instalasi/instalasi sementara kecuali dengan ijin Dokter Hewan Karantina.
2. Dilarang membuang bangkai hewan, rumput sisa/bekas makanan hewan dan bahan atau benda lain yang telah berhubungan langsung dengan hewan yang diangkut di

daerah pelabuhan, bandara udara atau instalasi sementara.

Pasal 15 :

Pemeriksaan kesehatan hewan, bahan asal hewan atau hasil bahan asal hewan dilaksanakan pada siang hari (antara terbit dan terbenamnya matahari) kecuali dalam keadaan tertentu menurut pertimbangan Dokter Hewan Karantina dapat dilaksanakan pada malam hari.

Pasal 16 :

1. Masa Karantina adalah :

- a. Untuk hewan impor kecuali hewan yang akan langsung dipotong dan DOC adalah 14 hari atau sebagaimana ditetapkan dalam Surat Ijin Pemasukan.
- b. Untuk hewan yang akan diekspor sesuai dengan waktu untuk penanganan tindak karantina atau sesuai dengan permintaan negara tujuan.
- c. Untuk hewan yang diangkut antar pulau, kecuali hewan yang akan langsung dipotong dan unggas, di daerah pengiriman 7 hari dan di daerah penerima 3 hari.

Pasal 19 :

Setiap pemasukan hewan, bahan asal hewan dan hasil bahan asal hewan disertai :

- a. Surat Keterangan Kesehatan
- b. Surat Keterangan Asal yang menerangkan bahwa bahan asal hewan dan hasil bahan asal hewan tersebut

berasal dari daerah yang tidak terjangkau penyakit karantina golongan I atau oleh perwakilan RI setempat jika datang dari luar negeri.

- c. Surat Keterangan mutasi muatan (untuk hewan dan keterangan tidak terjadi kontaminasi selama dalam perjalanan, catatan suhu untuk bahan asal hewan, hasil bahan asal hewan yang dipersyaratkan diangkut pada suhu rendah) dari pilot/nahkoda.
- d. Surat ijin pemasukan bagi yang dipersyaratkan untuk pemasukan dari luar negeri atau surat keterangan pengeluaran/pemasukan untuk pengangkutan antar daerah pulau wilayah RI.

Pasal 22 :

1. Jika dalam pemeriksaan di atas alat angkut dijumpai bahan asal hewan, hasil bahan asal hewan yang :
  - a. Keutuhannya tidak terjamin atau
  - b. Terjadi kontaminasi atau
  - c. Menunjukkan perubahan sifat yang diduga dapat membahayakan kesehatan manusia atau hewan atau
  - d. Berasal dari negara / daerah dari mana pemasukan bahan asal hewan, hasil bahan asal hewan maka bahan asal hewan, hasil bahan asal hewan yang dicurigai tersebut ditolak pemasukannya atau dimusnahkan di daerah pelabuhan/ bandara udara atau instalasi.

2. Jika pemeriksaan tidak mungkin di atas alat angkut maka pemeriksaaan dilakukan di daerah pelabuhan/ bandara udara, instalasi atau instalasi sementara jika diperlukan pemeriksaan laboratorium selama menunggu hasil pemeriksaan bahan asal hewan, hasil bahan asal hewan ditahan di tempat tersebut di atas.
3. Pengangkutan bahan asal hewan, hasil bahan asal hewan ke instalasi atau instalasi sememtara untuk keperluan pemeriksaaan sebagaimana ayat 2 dilaksanakan di bawah pengawasan petugas karantina hewan.

#### Prosedur Pengiriman

##### a. Ternak

Pemilik

Disnak Tk I  
setempat

Disnak Tk II  
pengeluaran

Dirjennak

Disnak Tk II  
pemasukan

Karantina SKKH  
hewan

#### Keterangan :

- : ternak bibit antar pulau
- : ternak potong antar pulau
- : DOC / unggas

SKKH : Surat Keterangan Kesehatan Hewan

## b. Bahan dan Hasil Bahan Asal Hewan

Pemilik

Disnak Tk II  
asalDisnak Tk I  
asal

Dirjennak

Karantina SKKH  
hewan

## Keterangan :

untuk eksport, import dan antar pulau  
SKKH : Surat Keterangan Kesehatan Hewan

## c. Anjing, Kucing, Kera dan Sebangsanya

Pemilik

Disnak TK I

Disnak Tk II  
setempatDirjennak  
cq  
DirkeswanKarantina SKKH  
hewan

## Keterangan :

: dari daerah tertular ke daerah tertular  
: dari daerah bebas Rabies ke daerah tertular  
SKKH : Surat Keterangan Kesehatan Hewan



## d. Satwa Liar yang Tidak Dilindungi

## Pemilik

Sub  
BPPAKanwil  
Kehutanan

BKSDA

Ditjen  
PHPAKarantina  
hewan      SKKH

## Keterangan :

- : souvenir
- : perdagangan interinsulair
- : perdagangan ekspor

BPPA : Balai Perlindungan dan Pelestarian Alam  
 BKSDA : Balai Konservasi Sumber Daya Alam  
 PHPA : Perlindungan Hutan dan Pelestarian Alam  
 SKKH : Surat Keterangan Kesehatan Hewan

## BAB IV

### KEGIATAN DI KARANTINA

Setelah kami ko-asistensi di Balai Karantina Kehewana Wilayah III Surabaya pada tanggal 29 Juni - 4 Juli 1992, maka yang dapat kami laporkan adalah :

#### 1. Stasion Karantina Hewan Juanda - Surabaya

Kami ko-asistensi di stasion karantina hewan Juanda Surabaya pada tanggal 29 - 30 Juni 1992.

Jumlah petugas di stasion karantina hewan Juanda Surabaya adalah 11 orang ditambah dengan 2 dokter hewan yaitu Drh Soedjartiningsih dan Drh Heru Isnawan. Stasion karantina hewan ini melayani baik kegiatan domestik (pengiriman atau pengeluaran antar pulau) atau kegiatan Internasional (kegiatan ekspor - import).

Para petugas berada di stasion karantina selama ada jadwal penerbangan, sehingga ada 3 kali pergantian petugas jaga yaitu pukul 04.00 - 10.00 , 10.00 - 16.00 dan 16.00 - 23.00 WIB. Ada dua tempat pemeriksaan hewan, bahan asal hewan dan hasil bahan asal hewan, yaitu untuk yang pemeriksaan kedatangan dan pemeriksaan pemberangkatan.

Selama kami berada di sini kegiatan ekspor yang dilakukan adalah pengiriman *bird's nest* asal dari Surabaya dengan tujuan Singapore dan Hongkong. Selain itu juga pengiriman *Python snake skin's* asal dari Surabaya

dengan tujuan USA. Kegiatan domestik yang ada adalah pengiriman telur, DOC, ayam kate, ayam Bangkok, ayam Jantan Buras, burung merpati dan burung perkutut dari Surabaya ke daerah tujuan Ujung Pandang dan Balikpapan.

## 2. Stasion Karantina Hewan Tanjung Perak - Surabaya

Kami ko-asistensi di stasion karantina hewan Tanjung Perak Surabaya pada tanggal 1 - 2 Juli 1992.

Jumlah petugas yang ada di stasion karantina hewan Tanjung Perak Surabaya adalah 14 orang ditambah 2 orang dokter hewan yaitu Drh. Bambang Sapto Wiratmo dan Drh. Ni Luh Darmini. Pengawasan terhadap hewan, bahan asal hewan dan hasil bahan asal hewan dilakukan petugas dengan cara keliling pelabuhan.

Pada prinsipnya kegiatan yang dilakukan di karantina laut ini adalah sama dengan karantina udara Juanda. Pemeriksaan ditekankan pada kelengkapan surat-surat, kondisi hewan, bahan asal hewan dan hasil bahan asal hewan. Pada umumnya karantina hewan Tanjung Perak hanya merupakan *transit* atau persinggahan sementara bagi ternak yang masuk atau keluar Pulau Jawa.

Selama kami ko-asistensi di stasion karantina hewan ini kegiatan yang sempat kami ketahui adalah pemasukan Sapi jantan dari Kupang yang akan dibawa ke Jakarta, dengan demikian stasion karantina hewan Tanjung Perak merupakan transit saja. Selain itu juga ada pengiriman

makanan ternak dari Surabaya ke daerah tujuan Kalimantan.

### 3. Stasion Karantina Hewan Kamal - Madura

Kami ko-asistensi di stasion karantina hewan Kamal Madura pada tanggal 3 - 4 Juli 1992.

Jumlah petugas piket (jaga) yang ada di stasion karantina hewan Kamal Madura ada 5 orang dengan ditambah 1 dokter hewan yaitu Drh. Emmy Krismawarti. Prosedur pengiriman dan pemasukan hewan, bahan asal hewan, dan hasil bahan asal hewan adalah sama dengan stasion karantina yang lain.

Selama kami ko-asistensi di stasion karantina hewan Kamal Madura, kegiatan yang terlihat ramai pada umumnya sore atau malam hari. Kegiatan yang ada ialah : pemasukan DOC dari Purwosari dengan tujuan Pamekasan, pemasukan ayam broiler, pengiriman sapi Madura ke daerah tujuan Tangerang dan Surabaya.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

Setelah melaksanakan kegiatan ko-asistensi di Balai Karantina Kehewan Wilayah III Surabaya, maka kami dapat mengambil kesimpulan bahwa :

1. Karantina hewan mempunyai peran yang sangat besar dalam Pembangunan Nasional terutama di bidang peternakan, karena karantina hewan merupakan pintu utama dalam pencegahan, pemberantasan dan penolakan penyakit hewan yang dapat menular ke hewan atau manusia.
2. Pelaksanaan tindak karantina tidak dapat dipisahkan dari peran instansi terkait.
3. Pelaksanaan tindak karantina di lapangan memerlukan kesiagaan dan kewaspadaan yang tinggi baik di bandara udara maupun pelabuhan laut.

Mengingat begitu pentingnya peran karantina hewan, kami menyarankan :

1. Kepada yang berwenang untuk meningkatkan kewaspadaan terhadap keluar masuknya hewan, bahan asal hewan dan hasil bahan asal hewan.
2. Kesadaram Masyarakat perlu ditingkatkan demi terciptanya suatu keadaan yang selaras dengan peraturan yang telah ditetapkan.
3. Perlu dilakukan koordinasi antara petugas karantina hewan dengan instansi lain seperti petugas keamanan.